

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan hasil analisis, dapat disimpulkan *self disclosure* mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Buddhi Dharma memiliki tiga area dari kelima informan dengan besaran berbeda karena dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing informan, yaitu area terbuka '*open area*', area tersembunyi '*hidden area*' dan area buta '*blind area*'. Area terbuka dan area tersembunyi ini membahas mulai dari informasi dasar seperti hobi, kegiatan sehari-hari sampai dengan informasi inti seperti pandangan, keyakinan, nilai, perilaku. Sementara pada area buta, unggahan konten membuat penontonnya menyadari informan akan potensi informan.

*Self disclosure* yang dilakukan kelima informan tersebut dimotivasi untuk memenuhi kebutuhan rasa aman dalam mengekspresikan diri karena privasi dari fitur *close friend* tersebut karena dapat menentukan daftar penontonnya. Selanjutnya adalah kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan paling menonjol, sehingga informasi yang dibagikan tidak hanya berlalu namun dapat dipahami oleh penontonnya.

Di sisi lain, terdapat dua konsekuensi yang informan terima dari melakukan *self disclosure*, yakni konsekuensi positif yang mana informan dapat mengekspresikan diri hanya kepada orang-orang terdekat, memperbaiki hubungan dan mempererat hubungan dan pengembangan keterampilan komunikasi antar pribadi. Sementara konsekuensi negatif di mana informasi pribadi informan disebarkan ke teman di luar *close friend*.

#### 5.2 Saran

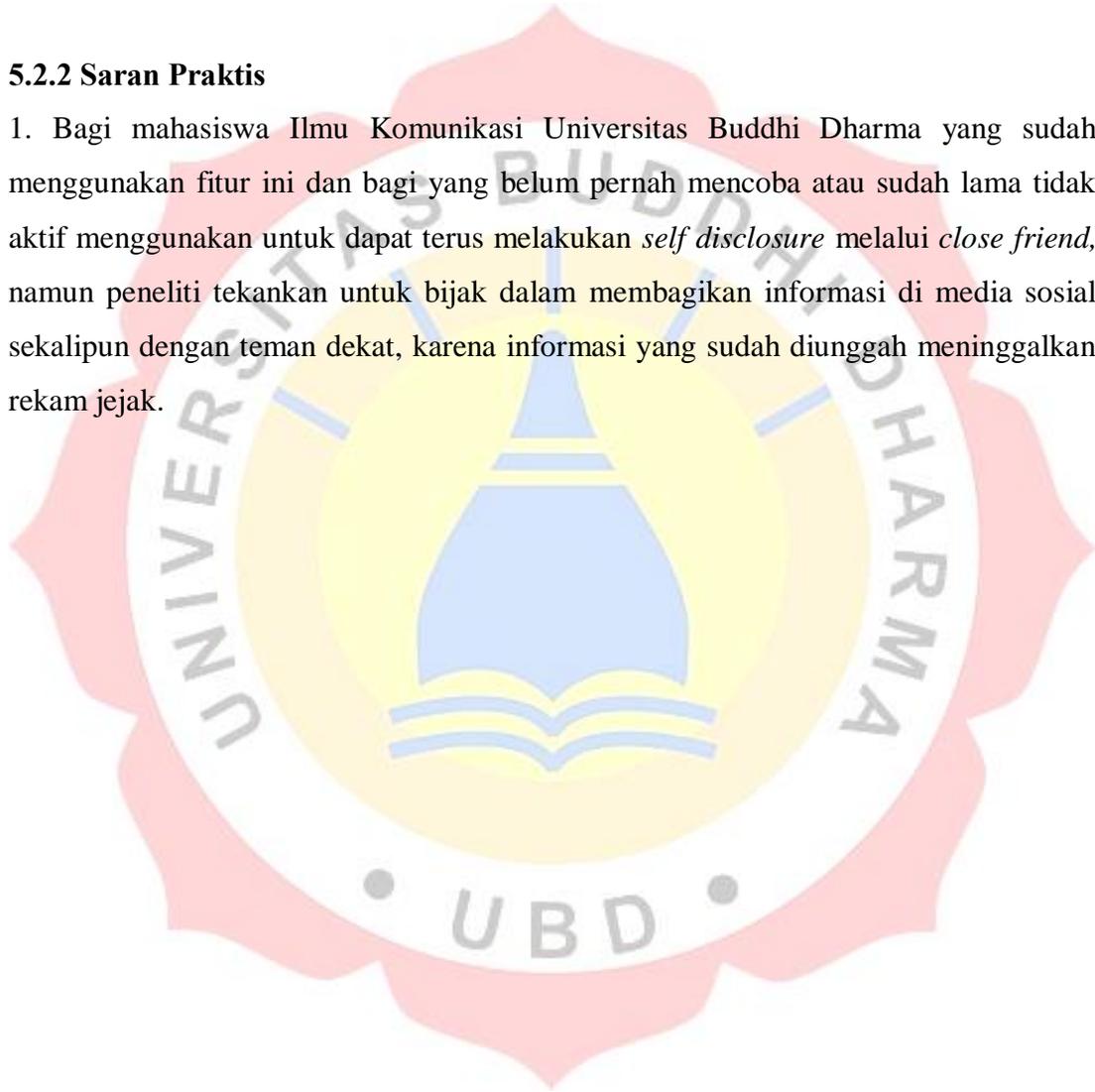
##### 5.2.1 Saran Akademis

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian yang sama.

2. Topik penelitian ini dapat diperdalam menggunakan metode atau pendekatan berbeda, dapat dibandingkan atau diperbaharui dengan hasil peneliti selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan pembaca khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam melakukan komunikasi antarpribadi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma yang sudah menggunakan fitur ini dan bagi yang belum pernah mencoba atau sudah lama tidak aktif menggunakan untuk dapat terus melakukan *self disclosure* melalui *close friend*, namun peneliti tekankan untuk bijak dalam membagikan informasi di media sosial sekalipun dengan teman dekat, karena informasi yang sudah diunggah meninggalkan rekam jejak.



## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Jurnal

- Bazarova, N., & Choi, Y. H. (2014). *Self disclosure* in Social Media: Extending in Functional Approach to Disclosure Motivations and Characteristics on Network Sites. *Journal of Communication ISSN 0021-9916*.
- Chen, S. S. (2022). The Use of *Close friends* on Instagram, Help-Seeking Willingness, and Suicidality Among Hong Kong Youth: Exploratory Sequential Mixed Methods Study. *Journal of Medical Internet Research*, 24(10). doi:10.2196/37695
- Clarissa, J., & Tamburian, H. D. (2019). Instagram dan *Self disclosure* Dalam Perspektif Komunikasi Antarpribadi Terhadap Siswa-Siswi SMA Santo Kristoforus II. 3 No. 2, 328-335.
- Helaluddin, H. (2019). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Jati, P. P., & Rahayu, M. N. (2023). Intimate Friendship dan *Self disclosure* Pada Pengguna Akun Kedua Instagram Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11 No. 3. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3>
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020, Januari). Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media *Self disclosure* dan Perilaku Keseharian Mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(No. 3). doi:10.31933/JIMT
- Kustiawan, W. e. (2022). Teori Penetrasi Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(No. 2).
- Masaviru, M. (2016). *Self disclosure: Theories and Model Review*. *Journal of Culture, Society and Development*, 18.
- Muhfizar, e. a. (2020). Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Prihantoro, E., Damintana, K. P., & Ohorella, N. R. (2020). *Self disclosure* Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>

- Purwa, I. (2022, Juni). Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 52.
- Rafiq, A. (2020, Juli). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *I(1)*, 18.
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019, November 6). *Self disclosure* Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang. *Fokus*, 2(No. 6).
- Sihombing, L. H., & Aninda, M. P. (2022). Phenomenology of Using Instagram *Close friend* Features for *Self disclosure* Improvement. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9 No. 1, 29-34.
- Simbolon, P., Pakpahan, R. E., & Gultom, E. M. (2022). Hubungan *Self disclosure* Dengan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19 No. 1, 25-35.
- Sisnawar, W. C., Karimah, K., & Zein, D. (2023). Penggunaan Fitur *Close friend* Instagram Sebagai Bentuk *Self disclosure*. *Communication Student Journal*, 1 No. 1, 134-149. doi:<https://doi.org/10.24198/comdent.v1i1.45736>
- Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9 No. 1. doi:<https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sultan, M. I. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA 1 Negeri Marsos di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 08 No. 02, 178-190.

### **Buku**

- Abdussamad, H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Aesthetika, M. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Devito, J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (Global Edition ed.). (K. Fleming, Ed.) England: Pearson Education Limited.

- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Rajawali Pers.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. (N. Suryandari, Ed.) Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### **Situs Web**

- Annur, C. M. (2024, Februari 27). *Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia Pada Januari 2024*. Retrieved April 19, 2024, from Katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024#:~:text=Ada%20185%20Juta%20Pengguna%20Internet%20di%20Indonesia%20pada%20Januari%202024,-Teknologi%20%26%20Telekomunikasi&text=No.&text=Me>
- Annur, C. M. (2024, Maret 01). *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*. Retrieved April 19, 2024, from databoks.katadata.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>
- Fai. (2022, November 06). *Komunikasi Interpersonal Pengertian dan Contoh*. Retrieved from umsu.ac.id: <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/>
- Taufik, M. (2021). *djpb.kemenkeu*. Retrieved April 21, 2024, from Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi Organisasi Yang Efektif: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/meulaboh/id/data-publikasi/artikel/2862-media-sosial.html>

Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2022, September 18). *Qualitative Study*. Retrieved Mei 10, 2024, from National Library of Medicine: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470395/>

Nandy. (Tanpa Tahun). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Retrieved Mei 22, 2024, from Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>

### **Skripsi**

Ariyanti, K., & Purwanto, E. (2023). Dramaturgi Penggunaan Fitur *Close friend* Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Penggemar K-POP Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura). *12 No. 1*.

Ayu, R. D. (2021). *Self disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri

Syarif. Abdussamad, H. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Pressd.

Aesthetika, M. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Annur, C. M. (2024, Februari 27). *Ada 185 Juta Pengguna Internet di Indonesia Pada Januari 2024*. Retrieved April 19, 2024, from Katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/02/27/ada-185-juta-pengguna-internet-di-indonesia-pada-januari-2024#:~:text=Ada%20185%20Juta%20Pengguna%20Internet%20di%20Indonesia%20pada%20Januari%202024,-Teknologi%20%26%20Telekomunikasi&text=No.&text=Me>

Annur, C. M. (2024, Maret 01). *Ini Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia Awal 2024*. Retrieved April 19, 2024, from databoks.katadata.id:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2024/03/01/ini-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia-awal-2024>

*Apa Itu Instastory?* (2024). Retrieved April 20, 2024, from revou.co:

<https://revou.co/kosakata/instastory>

Ariyanti, K., & Purwanto, E. (2023). Dramaturgi Penggunaan Fitur Close Friend Pada Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Penggemar K-POP Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura). *12 No. 1*.

Ayu, R. D. (2021). *Self Disclosure Melalui Fitur Instagram Stories (Studi Pada Mahasiswa KPI UIN Jakarta)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif.

Bazarova, N., & Choi, Y. H. (2014). Self Disclosure in Social Media: Extending in Functional Approach to Disclosure Motivations and Characteristics on Network Sites. *Journal of Communication ISSN 0021-9916*.

Chen, S. S. (2022). The Use of Close Friends on Instagram, Help-Seeking Willingness, and Suicidality Among Hong Kong Youth: Exploratory Sequential Mixed Methods Study. *Journal of Medical Internet Research*, *24*(10). doi:10.2196/37695

Clarissa, J., & Tamburian, H. D. (2019). Instagram dan Self Disclosure Dalam Perspektif Komunikasi Antarpribadi Terhadap Siswa-Siswi SMA Santo Kristoforus II. *3 No. 2*, 328-335.

Devito, J. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (Global Edition ed.). (K. Fleming, Ed.) England: Pearson Education Limited.

Dorothy, G. (2020). *Strategi Komunikasi Pemasaran @Overflow.inc Dalam Mempromosikan Brand Pada Instagram*. Tangerang: Universitas Buddhi Dharma.

- Fai. (2022, November 06). *Komunikasi Interpersonal Pengertian dan Contoh*. Retrieved from umsu.ac.id: <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/>
- Fajri, D. L. (2022, Agustus 12). *Feed Instagram Artinya Halaman Profil, Ini Kelebihannya*. Retrieved April 08, 2024, from katadata.co.id: <https://katadata.co.id/berita/lifestyle/62f618ea8f4ef/feed-instagram-artinya-halaman-profil-ini-kelebihannya>
- Gonsalves, P. (2022, March 09). *Self-Disclosure and Social Media: Review Indetifies Two-Way Relationship With Mental Health #ActiveIngredientsMH*. Retrieved from nationalelfservice: <https://www.nationalelfservice.net/treatment/digital-health/self-disclosure-social-media/>
- Helaluddin, H. (2019). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. doi:<https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb>
- Jati, P. P., & Rahayu, M. N. (2023). Intimate Friendship dan Self Disclosure Pada Pengguna Akun Kedua Instagram Dewasa Awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11 No. 3. doi:<http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v11i3>
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020, Januari). Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure dan Perilaku Keseharian Mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(No. 3). doi:10.31933/JIMT
- Kholifah, S., & Suyadnya, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*. Rajawali Pers.
- Kurniawan, W. e. (2022). Teori Penetrasi Sosial. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(No. 2).
- Masaviru, M. (2016). Self Disclosure: Theories and Model Review. *Journal of Culture, Society and Development*, 18.

- Muhfizar, e. a. (2020). *Pengantar Manajemen (Teori dan Konsep)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Nandy. (Tanpa Tahun). *Pengertian Media Sosial, Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya*. Retrieved Mei 22, 2024, from Gramedia.com:  
<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/>
- Pratama, O. (2023). *Self Disclosure Generasi Z Melalui Penggunaan Media Sosial Tiktok (Studi Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau)*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarief Kasim Riau.
- Prihantoro, E., Damintana, K. P., & Ohorella, N. R. (2020). Self Disclosure Generasi Milenial melalui Second Account Instagram. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18. doi:<https://doi.org/10.31315/jik.v18i3.3919>
- Purwa, I. (2022, Juni). Pemanfaatan Media Sosial Menuju Masyarakat Cerdas Berpengetahuan. *Media Sains Informasi dan Perpustakaan*, 2(1), 52.
- Rafiq, A. (2020, Juli). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *1*(1), 18.
- Rakhmawati, Y. (2019). *Komunikasi Antarpribadi Konsep dan Kajian Empiris*. (N. Suryandari, Ed.) Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.
- Septiani, D., Azzahra, P. N., Wulandari, S. N., & Manuardi, A. R. (2019, November 6). Self Disclosure Dalam Komunikasi Interpersonal: Kesetiaan, Cinta, dan Kasih Sayang. *Fokus*, 2(No. 6).
- Sihombing, L. H., & Aninda, M. P. (2022). Phenomenology of Using Instagram Close Friend Features for Self Disclosure Improvement. *Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 9 No. 1, 29-34.

- Simbolon, P., Pakpahan, R. E., & Gultom, E. M. (2022). HUBUNGAN SELF DISCLOSURE DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 19 No. 1, 25-35.
- Sisnawar, W. C., Karimah, K., & Zein, D. (2023). Penggunaan Fitur Close Friend Instagram Sebagai Bentuk Self Disclosure. *Communication Student Journal*, 1 No. 1, 134-149. doi:<https://doi.org/10.24198/comdent.v1i1.45736>
- Situmorang, W. R., & Hayati, R. (2023). Media Sosial Instagram Sebagai Bentuk Validasi dan Representasi Diri. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 9 No. 1. doi:<https://doi.org/10.33369/jsn.9.1.111-118>
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sultan, M. I. (2020). Efektifitas Penggunaan Fitur Instagram Dalam Meningkatkan Pertemanan Remaja SMA 1 Negeri Marsos di Era Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 08 No. 02, 178-190.
- Taufik, M. (2021). *djpb.kemenkeu*. Retrieved April 21, 2024, from Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi dan Informasi Organisasi Yang Efektif: <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/meulaboh/id/data-publikasi/artikel/2862-media-sosial.html>
- Tenny, S., Brannan, J. M., & Brannan, G. D. (2022, September 18). *Qualitative Study*. Retrieved Mei 10, 2024, from National Library of Medicine: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK470395/>
- Yolanda, F. (2022). *Self Disclosure Melalui Second Account di Instagram*. Pekanbaru: Universitas Islam Baru Riau.

Zulfaramadhan, F. (2023). *Dramaturgi Pada Media Sosial: Penggunaan Fitur Close Friend di Instagram*. Sumatera Selatan: Universitas Sriwijaya.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Ruth Angela  
Tempat Tanggal Lahir : Tangerang, 3 Juni 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Kristen  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Mawar IV Blok G6 No. 4, Taman Cibodas  
Email : ruthangela84@gmail.com  
Nomor Telepon : 0896-0302-2698



### Riwayat Pendidikan :

SD (2007 - 2013) : SDN Sangiang Jaya  
SMP (2013 - 2016) : SMP Negeri 12 Tangerang  
SMK (2016 - 2019) : SMK Dewi Sartika

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA PERTANYAAN WAWANCARA

#### **Pengantar dan Latar Belakang**

1. Bisa ceritakan sedikit tentang diri Anda? (Jurusan, semester, dan alasan menggunakan Instagram)
2. Seberapa sering Anda menggunakan Instagram dan sejak kapan mulai menggunakan fitur "*Close friends*"?
3. Apa yang mendorong Anda untuk pertama kali mencoba fitur "*Close friends*" di Instagram?

#### **Penggunaan Fitur "*Close friends*"**

4. Apa yang membuat Anda memutuskan untuk menggunakan fitur "*Close friends*" secara teratur?
5. Bagaimana Anda memilih siapa saja yang masuk ke dalam daftar "*Close friends*" Anda? Dan apa kriteria utama yang Anda gunakan untuk memasukkan seseorang ke dalam daftar "*Close friends*"?
6. Seberapa sering Anda membagikan cerita melalui fitur "*Close friends*" dibandingkan dengan IG Story biasa?
7. Apakah ada jenis konten tertentu yang lebih sering Anda bagikan di "*Close friends*"? Mengapa?

#### ***Self-Disclosure***

8. Apakah Anda cenderung terbuka di "*Close friends*"?
9. Topik apa saja yang biasanya Anda bagikan melalui fitur "*Close friends*"?
10. Momen apa yang membuat Anda memutuskan untuk berbagi di "*Close friends*"?
11. Dalam bentuk apa Anda berbagi informasi di "*Close friends*"?

12. Apakah ada perbedaan dalam cara Anda berbagi informasi di "*Close friends*" dibandingkan dengan postingan publik? Jika ya, apa yang membedakan?
13. Bagaimana perasaan Anda saat berbagi informasi pribadi melalui "*Close friends*"? Apakah ada rasa aman atau kekhawatiran tertentu?
14. Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman di mana Anda merasa nyaman saat menggunakan fitur ini?
15. Bisakah Anda memberikan contoh pengalaman di mana Anda merasa tidak nyaman saat menggunakan fitur ini?
16. Apakah Anda pernah merasa khawatir bahwa informasi yang Anda bagikan di "*Close friends*" bisa tersebar di luar lingkaran tersebut?
17. Bagaimana Anda mengatasi rasa khawatir atau keraguan saat ingin membagikan informasi pribadi di "*Close friends*"?

#### **Pengaruh Terhadap Hubungan**

18. Bagaimana penggunaan fitur "*Close friends*" memengaruhi hubungan Anda dengan teman-teman yang ada di dalam daftar tersebut?
19. Apakah Anda merasa lebih dekat dengan orang-orang yang ada di "*Close friends*" dibandingkan dengan teman-teman lainnya? Mengapa atau mengapa tidak?
20. Apakah ada pengalaman di mana penggunaan fitur ini memperbaiki hubungan Anda dengan orang lain? Bisa ceritakan?
21. Apakah ada pengalaman di mana penggunaan fitur ini memperburuk hubungan Anda dengan orang lain? Bisa ceritakan?
22. Apakah Anda pernah menghapus seseorang dari daftar "*Close friends*"? Jika ya, apa alasan di balik keputusan tersebut?

#### **Refleksi dan Dampak (Konsep Johari Window)**

23. Bagaimana penggunaan fitur "*Close friends*" mempengaruhi pandangan Anda tentang privasi dan self-disclosure?
24. Apakah ada perubahan dalam cara Anda memandang privasi sejak menggunakan fitur ini?

25. Bagaimana perbandingan pengalaman Anda dalam berbagi informasi di "*Close friends*" dibandingkan dengan platform media sosial lainnya?
26. Apakah penggunaan fitur ini mempengaruhi tingkat kepercayaan diri Anda dalam berbagi informasi pribadi? Mengapa atau mengapa tidak?
27. Apakah Anda merasa lebih atau kurang terbuka dalam berbagi informasi pribadi di platform media sosial lain setelah menggunakan "*Close friends*"?
28. Bagaimana fitur "*Close friends*" mempengaruhi area terbuka (*open area*) Anda dalam Johari Window, yaitu informasi tentang diri Anda yang diketahui oleh Anda dan orang lain?
29. Apakah penggunaan fitur "*Close friends*" membantu mengurangi area tersembunyi (*hidden area*) dalam Johari Window, yaitu informasi yang Anda ketahui tentang diri Anda tetapi tidak diketahui oleh orang lain? Jika ya, bagaimana caranya?
30. Apakah Anda pernah menemukan informasi tentang diri Anda yang sebelumnya tidak Anda sadari (*blind area*) melalui umpan balik dari teman di "*Close friends*"? Jika ya, bisa ceritakan?

### **Keamanan dan Privasi**

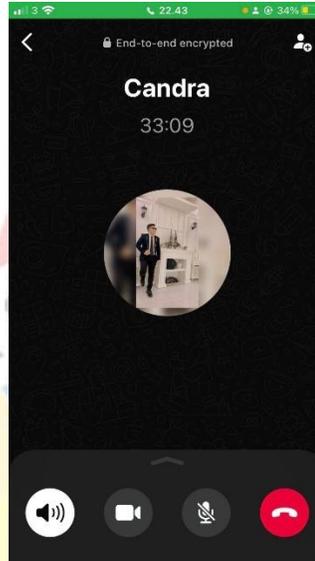
31. Seberapa penting privasi bagi Anda ketika menggunakan media sosial?
32. Bagaimana Anda memastikan bahwa informasi yang Anda bagikan di "*Close friends*" tetap aman?
33. Apakah Anda pernah mengalami pelanggaran privasi terkait dengan penggunaan fitur "*Close friends*"? Jika ya, bagaimana Anda menanganinya?
34. Apa yang menurut Anda bisa dilakukan Instagram untuk meningkatkan keamanan dan privasi fitur "*Close friends*"?

### **Penutup**

35. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan atau sampaikan mengenai pengalaman Anda menggunakan fitur "*Close friends*" di Instagram.

## DRAFT *INTERVIEW* PENELITIAN

### DRAFT WAWANCARA I



Transkrip wawancara dengan informan Candra

Nama informan : Joni Candra

Wawancara : Daring (panggilan suara di WhatsApp)

Tanggal : 18 Mei 2024

1. Hai ko, sebelumnya thank you udah bersedia jadi informan aku dan luangin waktu. Jadi aku lagi penelitian tentang *self disclosure* melalui *close friend* Instagram. Nah bisa ceritain sedikit tentang diri koko? Jurusan, semester sama alasan koko pakai Instagram apa?

Halo sebelumnya perkenalkan nama aku Joni Candra usia 28 tahun, aku kuliah di Buddhi Dharma semester 8 jurusan Ilmu Komunikasi terus aku konsentrasinya *Marketing & Corporate Communication*. Alasan aku menggunakan Instagram itu yang pertama untuk mengabadikan momen-momen aku ya sama kayak buat *share* keseharian aku kayak misalnya aku lagi di mana biar temen-temen aku tau aku lagi beraktivitas apa gitu.

2. Buat abadiin momen ya ko. Jadi seberapa sering nih pakai Instagram dan sejak kapan pakai *close friend*?

Aku Instagram sih lumayan sering, dalam satu hari aku bisa rangenya 5-10 kali aku buka Instagram untuk waktunya bisa 15-30 menit sih sekali buka Instagram. Terus untuk *close friend* sih aku sebenarnya jarang, tapi mummulai aktif pakai *close friend* tuh awal 2023 udah mulai aktif menggunakan *close friend*.

3. Jadi kurang lebih udah 1,5 tahun ya. Apa alasan awal koko untuk pakai *close friend*?

Sekitar segituan. Awalnya sih karna banyak orang. Instagram aku kan *public* ya, jadi kayak aku ngga *private*. Nah pada saat mengabadikan *story* aku lagi sama siapa atau bersama temen, keluarga, gitu suka banyak kayak akun asing yang datang ngeliat *story* aku. Jadi dari situ aku mulai menggunakan *close friend*. Aku memberitahukan momen-momen aku tuh hanya untuk orang-orang yang emang mengenal aku aja.

4. Tapi kalau di *story* biasa tetep aktif ga?

Kalau di *story* biasa sih aku tetap aktif tapi bukan tentang kegiatan-kegiatan aku dan pribadi aku. Kalau di *story* biasa aku lebih kayak yang ke umum aja, misalnya kayak aku *upload* kata-kata, lagu, tempat tapi tempatnya yang tidak signifikan gitu loh. Kayak misalnya aku cuma foto apanya jadi tidak mendeskripsikan lokasi aku tuh lagi di mana. Tapi kalau di *close friend* kan kayak aku jalan sama siapa, aku pergi ke mana, makan apa gitu sih.

5. Jadi di *close friend* tuh lebih detil ya.

Iya karna kalau di *close friend* bisa dibilang lebih *private* aja sih, buat orang-orang yang emang aku kenal. Karna kan kalau di Instagram itu kan memang banyak juga orang-orang yang ga kita kenal bisa *follow* akun kita kan. Nah biasanya buat orang-orang yang ga kita kenal jadi aku tuh kayak ya *story* biasa aja bukan yang lebih ke *private* tentang aktivitas pribadi aku.

6. Terus kalau buat menentukan siapa orang yang masuk ke *close friend* sama apa kriteria nereka bisa masuk tuh apa ko?

Untuk kriteria yang masuk *close friend* aku sih yang pasti teman ya. Teman dekat sama kadang keluarga, kadang keluaraga pun aku lebih pilih lagi. Yang jelas yang aku masukin *close friend* itu yang emang udah tau kepribadian aku seperti apa, yang tau juga karakter aku tuh seperti apa. Jadi kayak dia emang udah tau nih aku nih

seperti ini, akukan ini ini gitu. Hal-hal yang emang mereka sudah tidak rabu dengan hal-hal pribadi aku yang sering aku lakukan nah itu biasanya aku masukan. Nah itu biasanya lebih banyak ke temen-temen dekat. Temen-temen kampus yang emang deket banget sama aku, yang emang mengenal aku secara pribadi. Keluarga-keluarga yang emang mengenal aku secara pribadi itu bisa masuk. Jadi kalau yang hanya sekedar kenalan terus tapi mereka tidak tau pribadinya aku, itu aku masukinnya ke pertemanan biasa tidak dimasukan ke *close friend*.

7. Oke ko. Seberapa sering sih koko berbagi cerita melalui *close friend* dibanding IG *Story* biasa?

Aku cukup sering ya, dalam sehari aja aku bisa. Misalnya aku *upload story* di biasa empat, duanya tuh bisa di *close friend*. Dalam seminggu tuh 5 hari atau 4 hari lah aku ada *upload close friendnya* gitu.

8. Jadi sering banget ya.

Iya, karena emang aku pengen kasih taunya buat orang yang kenal aku aja gitu.

9. Tadikan koko pakai *close friend* karena privasinya lebih terjaga, orang lain ga banyak tau. Tapi ada ga alasan lain selain itu?

Alasan lebih spesifiknya kenapa aku pakai *close friend* karena aku ga mau orang-orang yang ga aku kenal sama kayak akun-akun yang ga *follow* ngeliat kegiatan aku aja sih. Karena kebetulan aku ga *diprivat*. Kenapa ga *diprivat* karna kan aku pekerjaannya di bidang *entertain* ya, udah gitu di bidang jasa jadi otomatis banyak klien yang juga pengen tau aku nih profilnya tuh seperti apa sih, jadi kan dari Instagram kan kita biasanya klien atau *customer* kan bisa ngeliat profil kita dari Instagram juga kan. Jadi aku ga bisa memprivat, karena di *marketing* itu kalau kita memprivat Instagram, *customer* tuh agak sulit mencari informasi tentang kita, benara ga sih nih orang. Karena kalau yang kayak aku kerjaan lagi ada *event* di mana aku *postnya* di publik.

10. Jadi jenis konten apa yang sering koko bagiin di *close friend*?

Kalau di *close friend* tuh lebih kayak aku jalan sama temen, aku pergi sama temen ke tempat yang emang tempat itu kayaknya ga perlu dipublikasikan ke umum gitu, jadi cukup temen-temen aku aja yang tau.

11. Jadi koko cenderung terbuka ya di *close friend*.

Iya, menjadi diri sendiri karena yang aku masukin di *close friend* kan orang yang memang sudah mengenal kepribadian aku secara mendalam ya. Jadi di situ aku bisa lebih lepas. Aku mengekspresikan semua kepribadian aku tuh apa adanya dan emang orang-orang yang di situ tuh udah mengenal aku dan tau ya udah seperti itu.

12. Nah momen apa yang bikin koko mau *share* di *close friend*?

Oh misal lagi ada meeting sama klien penting banget, mau *share* tapi *sharenya* di *close friend*. kebanyakan sih ketika aku lagi nongkrong sama temen, aku party dengan temen-temen. Karna itu sesuatu yang tidak layak untuk dipertontonkan, itu kan sisi lain dari diri kita. Kita kan kalau di Instagram otomatis pengen terlihat baik, apalagi di publik kan aku ke klien kayak pengen memperlihatkan imagenya aku tuh yang ga aneh-aneh. Tapi kalau buat ke temen-temen karena mereka udah tau, jadi kayak party segala udah hal-hal yang biasa buat mereka.

13. Berarti buat jaga image ya biar citranya ga anjlok. Terus gimana perasaan koko berbagi di *close friend*? Ada perasaan aman atau khawatir?

Kalau untuk berbagi di *close friend* karna aku udah filter orang-orangnya jadi aku merasa aman aja, karena mereka tidak mungkin membagikan karena mereka sudah tau masuk *close friend*. Jadi mereka cukup tau, mungkin hanya sekedar komen, memberikan reaction love atau segala macam. Jadi kemungkinan untuk bocor sangat sedikit.

14. Karena koko udah mengenal karakter orang-orangnya ya.

Iya seperti itu..

15. Tapi pernah ga ngerasa khawatir kalau konten koko tersebar? Karna kan banyak kasus kayak gitu.

Khawatir sih engga karna *close friend* aku ga banyak orangnya dan mereka pun emang bener-bener deket. Jadi kalau mau *share* langsung *share* aja gitu ga usah mikir lagi apapun itu kegiatannya, yang memang itu agak sensitif pun aku tetep *share* karena memang orang-orangnya sudah terpilih.

16. Nah, kalau kita ngomongin tentang pengaruh terhadap hubungan. Ada ga pengaruh penggunaan *close friend* sebagai media pengungkapan diri koko terhadap hubungan dengan teman-teman *close friend*?

Pastinya ada ya, jadinya hubungan aku dan temen-temen aku tuh mereka dispesialkan sama aku. Mereka bisa liat aktivitas aku sampe ke yang lebih *private* mereka bisa tau. Jadi mereka merasa berarti aku nih menghargai mereka karna masuk dalam *close friend* aku.

17. Jadi lebih dekat ya ko.

Iya, dan karena lebih dekat pun mereka bisa menjaga rahasia aku termasuk di real lifenya.

18. Terus ada ga pengalaman koko pakai fitur ini untuk memperbaiki hubungan dengan teman *close friend*?

Ada sih, aku memprioritaskan postingan aku ke dia biar dia tau apa yang aku sampaikan. Menyampaikan lewat kata-kata atau quotes sampai akhirnya dia membalas lagi dengan status juga di *close friendnya*, jadi saling balas-balasan, dan kita bisa menyadari *mised* kita berdua masing-masing tuh apa. Nanti bisa balas DM juga kenapa nih statusnya gini gini, gitu.

19. Jadi dalam bentuk apa aja koko biasa membagikan konten?

Aku sih lebih quotes yang emang kata-katanya relate banget sama kehidupan kita.

20. Oke. Tapi ada ga malah yang memperburuk hubungan?

Kalau memperburuk hubungan aku sih ga ada.

21. Tapi koko pernah ga hapus salah satu temen *close friend*? Kalau iya, kenapa?

Oh, ada, pernah. Kayak masukin dia di *close friend* aku terus akhirnya dia punya masalah sama temen *close friend* aku nih tapi menyangkut pautkan masalah nya ke aku juga. Jadi aku keluarin dari *close friend*, karna aku berpikir takutnya dia mencari informasi tentang temen aku tuh di aku karna temen aku nih sering masuk jadi konten aku.

22. Jadi takutnya dia mata-matain ya ko. Tapi selain itu ada alasan lain kah? Yang orang ga bermasalah tapi koko keluarin

Oh ada, ada kalau misalnya ga ada masalah aku keluarin karena mungkin itu kalau pribadinya personal banget. Jadi cuma aku tujuin buat dia, yang lain aku keluarin dulu nanti masukin lagi. Salah satunya kayak tadi mau memperbaiki hubungan

23. Oke ko. Kita masuk ke poin pertanyaan nih, jadi dalam pengungkapan diri atau *self disclosure*, aku pakai teori jendela Johari. Dalam teori ini, manusia tuh punya empat area dalam dirinya, area terbuka, tersembunyi, buta, dan tidak diketahui. Kalau terbuka, koko ngeshare informasi pribadi koko biar semua orang tau. Tapi kalau tersembunyi, yang cuma dikeep sama koko aja. Terus untuk area buta itu koko ga tentang informasi diri koko tapi orang lain bisa menilai, dari penilaian yang disampaikan itu koko akhirnya tau. Tapi kalau area tidak diketahui ya ga ada yang saling tau. Jadi ko, gimana selama penggunaan fitur *close friend* ini mempengaruhi pandangan koko tentang privasi dan keamanan dalam melakukan pengungkapan diri? Oh, iya di fitur *close friend* itu aku lebih bisa menjadi diri aku sendiri, lebih bebas berekspresi. Jadi untuk temen-temen *close friend* ya mereka taunya hanya di *close friend*, kalau di kehidupan real life nya ya kita biasa aja gitu, ga akan dibahas

24. Jadi sebatas ya udah gitu ya.

Iya..

25. Nah selain di *close friend*, ada ga media sosial lain yang koko pakai untuk melakukan pengungkapan diri?

WhatsApp ya, kalau di WA kan kita juga kayak bisa memfilter kita ingin memperlihatkan status kita tuh sama siapa, atau kita pengen menyembunyikan dari siapa. Sama misal ingin memperlihatkannya kepada orang yang emang kita tuju itu, nah itu bisa kita atur. Jadi sebenarnya WA tuh lebih eksklusif, karena kan ga semua orang punya nomor WA kita juga.

26. Dari fitur *close friend* ada ningkatin kepercayaan diri koko ga?

Pastinya, kayak kita lebih percaya diri buat ngeshare hal-hal yang buat kita itu *private*, jadi ga pertimbangin lagi nanti efeknya tuh seperti apa karena ya se bebas itu kalau udah dalam *close friend*.

27. Berarti itu mempengaruhi area terbuka koko banget ya buat ngeshare tentang diri koko.

Iya sangat-sangat mempengaruhi. Tapi kalau misal informasi sensitif banget, lagi ada masalah gitu, akan lebih terfilter lagi orang-orangnya. Jadi orang-orang yang kiranya ga memahami akan aku keluarin.

28. Tapi pernah ga saat koko ngeshare temen koko komen dan akhirnya koko sadar itu adalah informasi tentang diri koko yang baru koko tau?

Oh iya ada sih, selain marketing kan aku crew EO ku sendiri, jadi jam 1 atau 2 pagi *upload* dengan outfit kerja. Terus ada yang komen “gila pekerja keras banget nih”. Menurut aku memang karna itu pekerjaannya, dari situ jadi sadar berarti aku kerja keras banget buat ini. Balik lagi, itu juga jadi memotivasi aku untuk melakukan pekerjaan itu lebih sukacita, ga merasa berat.

29. Se jauh ini penilain yang diterima positif ya ko?

Iya..

30. Setelah yang kita obrolin berarti privasi penting banget ya buat koko. Kalau dari 1-10, ada di angka berapa ko?

9 sih pasti.

31. Koko sendiri pernah ga ngalamin pelanggaran privasi selama pakai fitur ini?

Ga pernah sih, karena aku juga cukup tau aja tentang privasi temen-temen ku.

32. Terus menurut koko, Instagram bisa ningkatin sejauh apa sih tentang privasi dan keamanan informasi penggunanya?

Mungkin ga bisa screenshot story *close friend*, jadi informasinya ga tersebar. Jadi ketika discreenshot, yang muncul bukan gambarnya tapi pemberitahuan pelanggaran gitu. Karena aku ada pakai aplikasi semacam itu.

33. Terakhir ko, ada tambahan yang mau dibagikan ga selama penggunaan fitur ini?

Pengalaman aku paling pas mau *upload* di story biasa tapi jadi otomatis ke *close friend* karna udah terbiasa, semacam kecanduan gitu hahaha. Sering itu harusnya promosiin kerjaan, udah edit capek-capek jadi harus *upload* ulang di story biasa. Sama penontonnya jadi kadang berkurang karna pas aku sadar buat *upload* ulang bukan di jam prime time lagi.

34. Oke ko, luar biasa wawancaranya udah selesai. Makasih banyak ko buat waktunya, sorry juga udah ganggu malem-malem. Koko masih berkenan kan ya kalo aku tanya-tanya lagi? Hahah

Iya gapapa, iya terima kasih juga.



**DRAFT INTERVIEW PENELITIAN**  
**DRAFT WAWANCARA II**



Transkrip wawancara dengan informan Thanivia

Nama informan : Thanivia

Wawancara : Tatap muka (*face to face*)

Tanggal : 17 Mei 2024

1. Thaniv, *thank you* ya waktunya udah bersedia jadi informan aku. Nah, bisa certain sedikit ga tentang diri kamu, kayak jurusan, semester, sama alasan kamu pakai Instagram?

Okay, jadi nama aku Thanivia jurusan aku Ilmu Komunikasi semester 8 dan alasan aku menggunakan Instagram adalah aku pengen ngeliat media sosial tuh gimana dan liat kehidupan temen-temen aku sih.

2. Oh buat *update*.. Tapi kamu tuh aktif ga di IG sendiri?

Iya buat *update*. Aku tuh bisa dibilang aktif, karna aku *online* 1-2 jam lah sehari

3. Oh rata-rata. Terus kalau IG *Stories* kamu aktif?

Iya, aku aktif. Kalau aku pergi, aku suka pakai Instagram Story

4. Estetik lagi kalau aku liat haha. Identiknya *Stories* kamu tuh pastik estetik, kayak *tone* nya tuh bagus ala-ala Korea gitu haha

Oh ya? hahaha

5. Terus kalau pakai *close friend*, kenapa akhirnya kamu mau pakai fitur ini?

Ehm pertama-tama pas fitur ini muncul aku agak bingung sih. Kayak ngapain sih ada fitur-fitur aneh kayak *close friend*. Tapi ternyata cukup membantu sih karna *close friend* tuh kalau kita mau *ngepost* sesuatu, tapi kita tuh mau buat ga dilihat

banyak orang jadi kita bisa pilih kayak temen kita, sahabat kita yang kalau kita *post* ini tuh mereka ga bakal ngehujat gitu. Jadi alasan aku pakai *close friend* ya buat *share* foto tertentu yang emang bisa dimengerti sama temen, sama sahabat aku aja sih.

6. Okay. Terus gimana cara kamu milih siapa aja yang bisa masuk di *close friend* kamu? Sama apa kriteria utamanya yang memutuskan mereka yang masuk?

Jadi, hmm. Kriteria di *close friend* tuh temen dekat sih yang penting, temen-temen inti yang sering main. Tapi terkadang kayak temen-temen kuliah aku masukin sih. Tapi sebenarnya tergantung sama apa yang mau aku *post*. Kadang kalau masih bisa diterima sama temen-temen kuliah, aku *close friend*nya masukin temen kuliah. Tapi kalau emang yang bener-bener pribadi, aku keluarin temen-temen kuliah jadi sisa cuma temen-temen dekat doang heheh

7. Oh jadi situasional, oh oke.

Iya betul hehe

8. Terus kalau privasi sama keamanan menurut kamu tuh seberapa penting sih buat kamu?

Menurut aku privasi dan keamanan tuh penting sih, kalau dirate mungkin bisa 8/10. Karna semakin aku melek tentang media sosial dan teknologi, aku semakin sadar kalau privasi tuh penting banget. Karna dari *post-postan* dan seberapa sering kita *ngepost* aja kita bisa kenal sama seseorang gitu. Kayak dari ulang tahunnya atau dia lagi di mana. Misalkan ada orang jahat gitu kan bisa dipakai yang aneh-aneh gitu.

9. Oh iya kayak yang *on the spot* banget dan misal *location*nya dikasih tau, jamnya dikasih tau ya.

Iya ngeri sih..

10. Terus kalau pakai *close friend* kamu seberapa sering?

Aku pakai *close friend* jarang sih, mungkin seminggu ada 2-3 kali tapi ga sesering itu, ga tiap hari lah

11. Oh tapi kamu tetap lebih aktif di *close friend* dari pada IG Story biasa?

Hmm.. bisa dibilang gitu sih. Karna aku emang jarang *ngepost* sebenarnya kalo di Instagram biasa, tapi *close friend* lumayan lah

12. Berarti kalau di *close friend* tiap bulan kamu selalu ada ngepost ya? Karna kan seminggu bisa 2-3 kali

Iya sih, selalu, dalam satu bulan pasti ada lah pakai *close friend*

13. Terus jenis kontennya apa kalau di *close friend*?

Oh kalau di *close friend* sih biasanya tentang pribadi ya, kayak misalkan lagi videoin kucing aku yang lucu gitu, tapi di video itu aku lagi ketawa kenceng misalkan. Yah itu kan akun utama ya ga bisa ngepost ke semua orang, jadi aku tuh postnya di *close friend* aja. Jadi sesuatu yang menurut aku bisa bikin malu lah, tapi kalau sahabat aku ngeliat mereka udah maklumin

14. Udah biasa gitu ya hahah. Kalau misal di IG Story biasa temenan sama atasan kamu terus diliat kan malu ya hahah

Iya, makanya itu sebenarnya gunanya *close friend*

15. Oke, tapi ada ga konten tertentu selain itu?

Hmm.. Aku ada sih curhat, dulu aku tuh sempet *breakout* parah, jadi aku ada satu titik di mana aku udah mendingan terus aku apresiasi diri aku dengan cerita gitu di *close friend*. Itu lah gunanya *close friend* juga. Walaupun aku bangga tapi aku ga bisa *share* ke semua orang *followers* aku, jadi aku *sharenya* di *close friend*

16. Tapi kenapa kamu ngga berani *share* di IG biasa?

Karna itu aib menurutku, dan waktu itu kan *breakoutnya* parah banget. Jadi kalau orang liat tuh kayaknya jijik deh, sedangkan kalau temen aku atau sahabat aku yang ngeliat mereka tuh kayak maklumin karna mereka emang tau aku tuh kayak gitu kondisinya. Sedangkan kalau di *general* orang-orangan, *followers* aku belum tentu aku kenal. Ada yang mereka minta *follback*, jadi kalau mereka liat itu pasti mereka *shock*. Ini orang ngapain sih ngepost kayak gini. Tapi kalau sahabat aku yang ngeliat mereka maklumin, malah mereka yang mengapresiasi

17. Oh jadi yang mengapresiasi tuh emang orang-orang yang udah kenal kamu

Iya..

18. Jadi kamu pakai *close friend* tuh karna ada rasa khawatir juga takut pandangan orang ke kamu gimana-gimana gitu?

Iya bener hehe

19. Oke. Terus kalau konten apresiasi gitu kan sesuatu yang jarang kan. Tapi emang setiap perjuangan kamu tuh *diupdate*?

Hmm iya sih

20. Tapi ada ga topik khusus yang kamu bahas di *close friend*?

Kayaknya ga ada sih, lebih ke yang pribadi yang ga bisa dilihat banyak orang gitu

21. Oke jadi kamu tuh lebih banyak bahas kegiatan sehari-hari kamu, kayak tadi kucing. Sama apresiasi diri abis melalui sesuatu yang buat kamu itu berat

Ah iya bener, bener. Karna aku orangnya sebenarnya kurang bisa mengekspresikan apa yang aku rasain gitu. Jadi kadang lagi ada di titik mana aku pingin cerita, aku kadang ke *close friend postnya*

22. Oh jadi kamu cenderung terbuka ya di *close friend*?

Iya haha

23. Terus dalam bentuk apa kamu *share* informasinya?

Foto ada sih, tapi lebih sering video deh. Karna kan kalau video ada suara aku ngomong. Kadang ada intonasi nada yang aneh, jadi sering *uploadnya* ke *close friend*

24. Kalau kamu sendiri merasa nyaman ga pakai fitur ini?

Aku sih nyaman, karna lebih *private* aja gitu. Terus orangnya juga bisa diseleksi, misalkan gamau dia nontonin *close friend*, bisa kita keluarin dari *close friend*. Tapi kalau mau masukin lagi juga bisa gitu

25. Kenapa kamu akhirnya memutuskan buat keluarin dia?

Tergantung isi kontennya sih, misal cuma bisa dipahamin sama temen kuliah, jadi *close friendnya* tuh ya temen kuliah semua. Gitu juga sebaliknya.

26. Jadi konten yang paling menonjol apa?

Pribadi sih, lelucon ada, sedih juga ada

27. Berarti kan kamu nyaman nih pakai *close friend*. Tapi ada ga ras khawatir juga walaupun kamu tau dia orang terdekat kamu?

Hmm iya sih ada. Apalagi banyak kasus kan, orang yang di *close friend* malah nyebarin ke orang lain gitu. Itu ada sih, makanya konten yang aku *share* di *close friend* tuh sebenarnya bukan yang privasi banget yang ga boleh orang tau. Tapi hal yang aib aja, malu kalo orang tau tapi bukan yang gimana gitu. Jadi kontennya

emang yang sifatnya pribadi tapi kalau *dishare* ke orang ga kenapa-napa, tapi bikin malu aja buat diri aku sendiri gitu. Bukan pribadi banget kayak *password*, pin ATM ato banyak lagi

28. Jadi buat jaga *image* kamu ya

Iya bener haha

29. Kalau sekarang ada pengaruhnya ke hubungan nih. Selama kamu pakai *close friend* ada pengaruhnya ke hubungan kamu dan temen-temen *close friend* kamu ga? Di *real life*nya juga gitu

Ada sih. Contohnya mungkin kalau aku sedih gara-gara temen yang ini tapi mungkin aku ga bisa ekspresiin, aku ga bisa bilang ke dia kalau aku sedih gara-gara dia, jadi mungkin aku *post* di *close friend* biar dia bisa liat aja gitu. Walau pun mungkin ya dia gatau kalau itu buat dia gitu ya. Tapi seengganya itu media buat aku ekspresiin diri, gitu

30. Oke, buat ekspresi diri. Terus ada ga yang jadi buat kamu lebih deket sama temen-temen kamu?

Mungkin bisa sih, karna yang aku *share* kan tentang pribadi. Jadi yang ada di *close friend* aku lebih tau tentang aku dibanding orang-orang yang engga aku masukin ke *close friend*

31. Terus kamu pernah ga punya pengalaman saat kamu *post* di *close friend* malah memperburuk hubungan kamu sama temen-temen di *close friend*?

Hmm, ngga. Karna kontennya ga yang menyindir orang banget sih. Maksudnya ga yang ngejelek-jelekin orang gitu loh

32. Berarti kamu ekspresiin diri buat orang secara tersirat?

Iya, makanya ga sampe ngerusak sih

33. Kalau kebalikannya, malah memperbaiki hubungan kamu. Misal di *real life* ga baik-baik aja, tapi karna kamu *post* di *close friend* jadi membaik

Ga pernah sih malah bikin jadi lebih deket. Misal aku *post* terus mereka komen dan aku suka sama jawaban mereka. Dari yang ga gitu deket jadi lebih deket gitu

34. Oke. Kalau buat ke diri kamu sendiri ya, ada ga pengaruh ke pandangan kamu tentang privasi dan pengungkapan diri?

Ada sih. Aku jadi lebih tau batasan

35. Terus apa perubahan cara pandang kamu tentang privasi sejak kamu pakai fitur ini?

Menurut aku privasi orang berebeda-beda. Karna aku sendiri kan dimasukin ke *close friend* temen-temen aku, privasi orang beda-beda gitu. Kayak ternyata isinya kebanyakan orang-orang yang mau nyindir gitu

36. Terus kalau buat penggunaan fitur ini ada ningkatin kepercayaan diri kamu ga dalam buat berbagi informasi?

Hmm kalau ningkatin mungkin iya, tapi khusus di *close friend*. Kalau buat di IG Story biasa masih butuh pertimbangan panjang

37. Tapi pernah ga walau di *close friend* tapi kamu tetep ragu *sharenya*?

Kayaknya pernah deh, tentang apa tapi aku lupa, aku takut dikira alay *level* maksimal akhirnya aku ga jadi *post*

38. Oke. Jadi aku pakai teori jendela Johari, Niv. Ada area terbuka, tertutup, buta dan tidak diketahui. Kalau area terbuka tuh di mana orang lain tau tentang diri kamu karna dengan sengaja kamu kasih tau. Nah gimana *close friend* ini mempengaruhi area terbuka ini tentang diri kamu?

Mungkin mempengaruhinya karna isi *close friend* aku temen-temen deket jadi ada keberanian buat ungkapin atau *share* secara bebas.

39. Kalau penggunaan fitur *close friend* ini membantu ga mengurangi area tersembunyi kamu? Area tersembunyi tuh cuma diri kamu yang boleh tau, tapi orang lain ga boleh

Oh pernah sih secara tersirat, pake lagu gitu, ga pernah yang panjang lebar dijelasin. Sedang aku alami tapi ga dibilang secara gamblang

40. Nah, kalau kamu sendiri pernah ga pas *ngepost* terus temen kamu *reply* tentang sesuatu yang belum kamu tau dari diri kamu, itu area buta

Hmm.. Mungkin ada sih, kayak aku misalkan sering *ngepost skincare* karna aku emang perhatiin kandungan yang emang aman buat aku. Terus ternyata ada yang komen mereka kira aku tuh paham tentang *skincare*. Jadi dikit-dikit kalau temenku mau beli *skincare* tanya aku dulu

41. Oke jadi kamu tau tentang kelebihan kamu ya

Iyaa..

42. Terus gimana sih cara kamu mastiin informasi kamu tetap aman?

Cara mastiin sebenarnya ga ada karna aku ga bisa kontrol tindakan temen-temen aku sih. Jadi ya paling aku kontrol dari apa yang aku *post* bener-bener ga privasi banget, ga yang kontroversial. Karna kalau ga kontroversial kan mereka ga tertarik buat ngomongin gitu

43. Tapi kamu pernah ga ngalami pelanggaran privasi fitur ini? Kalau pernah gimana cara nganganinnya?

Kayaknya pernah deh, karna aku ga suka orangnya. Jadi misalnya ini temen yang udah ga deket, tapi dia masukin aku ke *close friend* sedangkan aku udah ga ngerasa deket sama dia, dia juga ga masuk *close friend* aku tapi aku masih di *close friend* dia. Jadi pas dia post sesuatu yang kontroversial, bisa dibilang, yah aku ngelanggar sih, aku SS (*screenshot*) ke temen, aku ngomongin hahah. Cuma ga sering sih, beberapa kali pernah tapi ga selalu

44. Tapi dari daftar *close friend* kamu, kamu dimasukin ke *close friend* mereka ga?

Kayaknya iya, karna *close friend* aku cuma 4 hahaha

45. Uwaw, jadi bener-bener *inner circle* banget ya

Hahha iya, yang bener-bener deket aja

46. Terus kalau menurut kamu, IG tuh bisa melakukan inovasi apa sih buat ningkatin keamanan di *close friend*?

Mungkin bisa kayak WA. WA kan ada sekali lihat ga bisa *discreenshot* ya. Jadi kalau kita masukin di *close friend* ya ga bisa diSS (*screenshot*) gitu, walaupun mungkin ada orang yang punya 2 hp terus dia foto pake HP satunya, yah tapi itu kan di luar kendali Instagra juga sih. Tapi paling cara yang bisa dipake Instagram ya mungkin itu, atur biar kalau *close friend* tuh ga bisa *discreenshot* kayak WA

47. *The last one*, ada ga yang mau kamu tambahin dari pengalaman kamu pakai fitur ini?

Ga ada sih, kayaknya semua udah panjang lebar dijelasin yah aha

48. Okay *thank you* Thaniv buat waktunya, nanti kalau misalkan aku butuh informasi yang lebih jelas aku gangguin kamu lagi ya hahah

Boleh, silahkan ahahah. Babaii..

**DRAFT INTERVIEW PENELITIAN**  
**DRAFT WAWANCARA II**



Transkrip wawancara dengan informan Jessy (Jeje)

Nama informan : Jessy Asentia

Wawancara : Tatap muka (*face to face*)

Tanggal : 22 Mei 2024

1. Halo Jeje, thank you buat waktunya sama udah mau jadi informan aku. Nah sesuai judul penelitian aku, jadi bisa tolong sedikit ceritakan ga tentang diri kamu. Dari semester, jurusan, sama alasan kenapa akhirnya kamu pakai Instagram?

Oke, perkenalkan nama saya Jessy Asentia, ya. Saya jurusan ilmu komunikasi semester 8 dan alasan saya menggunakan Instagram itu biasanya untuk sharing atau menunjukkan hal-hal yang sebenarnya aku ingin ceritakan ke temen-temen aku apalagi *follower* aku, kayak temen-temen dekat

2. Oke alasannya itu. Terus seberapa sering kamu pakai Instagram, Je? Dan sejak kapan pakai *close friend*?

Kalau aku tuh biasa menggunakan Instagram kalau ada waktu luang sih, misalkan kayak lagi senggang tu kadang kan bosan kan, jadi aku buka Instagram untuk *scroll-scroll* apa aja sih yang updatenya di lingkungan aku gitu, kayak temen-temen aku. Nah kalau misalkan kayak *close friend*, itu aku gunainnya seminggu sekali dan itu udah mulainya dari 2020 ya, aku udah mulai aktif

3. Berarti kurang lebih 4 tahun lalu ya.  
Iya 4 tahunan
4. Tapi buat kamu sendiri ya, tadi kan IG kamu gunain buat pas waktu luang, berarti buat hiburan melepas penat gitu juga ga sih?  
Iya melepas penat, karna kan kadang ada konten-konten yang menarik tentang liburan dan sebagainya, itu tuh aku suka banget.
5. Tapi ada ga alasan kamu pakai IG yang lain? mungkin soal branding?  
Kalau soal branding sih aku ga terlalu ituin ya. Cuma lebih ke memberitahukan kabar diri aku ke orang-orang aja sih. Karna kan ga selamanya orang tuh akan dekat sama kita terus kan, maksudnya face to face, kan ada juga yang berjauhan. Nah itu biasanya aku memanfaatkan Instagram untuk itu.
6. Oke, jadi aku simpulin kamu pakai IG buat hiburan, informasi, dan interaksi sama orang. Oke terus tadi kan kita bahas *close friend*, kamu kurang lebih kan udah 4 tahun pakai *close friend*. Tapi hal apa yang mendorong kamu pertama kali akhirnya coba nih fitur ini?  
Oh awalnya tuh pasti kan ada namanya iseng-iseng ya, coba. Karna beberapa temen udah ada yang pakai juga gitu. Nah pas aku coba ternyata lebih *private* aja sih, ga semua orang harus tau tentang aku juga gitu.
7. Terus kalau kita bicara tentang privasi, seberapa penting privasi dan keamanan buat kamu sendiri kalau dari skala 1-10?  
Kalau *close friend* 8 sih untuk skalanya yang lebih ke privacy. Takut aja sih kadang beberapa kali tuh kayak bocor gitu loh, tapi sebenarnya aku juga ga posting hal-hal pribadi juga. Maksudnya pribadi yang kehidupan aku yang seluruhnya pun aku engga, misalnya ada masalah aku ga akan posting. Lebih ke sharing makanan enak atau hal-hal yang bikin semua orang juga happy, misal kayak aku jalan-jalan, pasti orang lihat pemandangan dan sebagainya kan bisa. Memanfaatkan IG Story aku tuh untuk cari tahu tentang tempat itu juga. Misalkan aku posting tempat wisata gitu kan aku tag lokasinya, kan temen-temen juga bisa liat lokasinya di mana.
8. Jadi buat informasi temen-temen juga ya.  
Iya betul..

9. Tadikan kamu sempet bilang kalau ada rasa khawatir informasinya bocor, jadi sebenarnya kamu pakai *close friend* dibanding IG Story biasa lebih sering *close friend*? Karna takut informasi bocor?

Ga juga sih, karna *close friend* itu kan lebih ke temen-temen yang aku percaya gitu. Kan kadang di luar *close friend* ga semuanya aku deket gitu, orang-orang yang aku kenal banget gitu. Nah kalau di *close friend* ini kan temen-temen yang aku percaya, mereka kenal deket sama aku, yang bisa aku sharing juga. Dan mereka pasti kan ga akan terganggu gitu dengan konten aku. Jadi kalau yang di luar *close friend* tuh ada aja yang kurang suka atau gimana

10. Oke jadi alasan pakai *close friend* biar konten kamu ga mengganggu orang lain ya Iya..

11. Terus strandar utama kamu jadikan mereka masuk *close friend* kamu apa?

Itu udah aku patokin dari awal, yang pertama biasanya temen sekolah dari SD – kuliah yang pure aku kenal dari sekolah aja gitu.

12. Berarti ga semua temen kelas kamu juga kamu masukin dong? Misal ada 40 kamu ga masukin semua dong?

Semua, karna *close friend* ini pure temen sekolah aja ga ada yang kayak temen kerja atau keluarga, ga ada. Jadi emang privacy nya buat ke temen aja. Karna temen akan melakukan hal yang sama gitu loh ke aku, yang aku liat dari temen-temen aku juga mereka cuma *share close friendnya* ke temen-temen deket aja. Yah gatau ya mungkin mereka ada keluarga atau gimana. Cuma aku udah membatasi dari awal *close friend* aku yang namanya “friends” ya temen gitu.

13. Oke udah dipatokin cuma temen sekolah ya Iya..

14. Kalau masalah konten kan kamu *share* tentang makanan enak terus lagi jalan-jalan. Tapi ada ga yang sebenarnya itu mengekspresikan kamu pada saat itu

Ada sih, biasa aku kayak *share* dari Spotify. Lagu baru dari penyanyi yang aku suka, lagunya enak jadi aku ituin deh. Kadang juga kalau misalkan lagi sedih atau seneng lagunya bagus, aku suka *share* juga tentang lagunya.

15. Tapi itu pure menggambarkan perasaan kamu saat itu ga?

Iya, ada

16. Terus di *close friend* seberapa terbuka kamu tentang ngeshare informasi diri kamu?

50% sih yang bersifat pribadi ga aku *share*. Mungkin patokannya, ga semua yang aku *share* di *close friend* tuh aku *share* juga di umum, di luar *close friend* karna bener-bener beda banget, aku cuma kayak repost story aja bukan yang kayak aku *share* sama pasangan

17. Jadi di IG Story biasa kamu cuma repost aja ya?

Kadang sih kadang. Cuma bener-bener pandangan 1 yaudah gitu, ga ada aku sama pasangan. Mungkin kalau yang *close friend* lebih ke pasangan dan hal-hal yang bikin aku senang banget gitu.

18. Terus topik apa aja yang sering dibahas di *close friend*?

Aku sama pasangan sih. Kayak foto berdua, terus, ehm.. makanan, aku jalan-jalan ke mana. Kadang aku juga sering kok lagu-lagu terbaru yang aku suka dan sesuai mood aku, kayak chat-chat temen aku yang menurut aku lucu gitu aku juga *share*

19. Jadi momen apa aja yang memutuskan kamu up di *close friend*?

Yang pasti lebih ke senengnya sih, jarang aku *share* tentang sedihnya aku. Karna kalau yang sedih, menurut aku tuh kalau di socmed orang cuma nunjukkin apa yang lagi dia senengin, kalau yang sedih sih jarang yah

20. Oke. Kalau dari kamu sendiri, cenderung lebih ngerasa aman atau ga saat pakai *close friend*?

Lebih aman dibanding di luar *close friend*

21. Kenapa je? Selain yang takut mengganggu

Yang tadi aku bilang dari awal kalau ga semua nya aku kenal. Kadang ada *followers* yang ga aku kenal tapi mutual sama temen-temen aku. Dan keluarga ga perlu aku ngeshare menurut aku temen-temen deket aja yang perlu tau. Karakteristik temen-temen di luar sama di dalam *close friend* tuh bener-bener beda banget. Dan mungkin ada beberapa orang yang terganggu kalau aku *share* konten yang agak *private* gitu

22. Soal rasa aman, bisa ga kamu bagiin saat kamu pakai *close friend*?

Hmm kalau *close friend* aku tipe yang langsung *share-share* aja. Kalau di luar *close friend* aku lebih ke mikir-mikir lagi sih

23. Oke jadi ada rasa khawatirnya dengan kamu tuh lebih pertimbangin apa yang mau dishare

Iyaa. Kalau di *close friend* ga perlu aku pikir ulang

24. Kalau pengaruh ke hubungan. Ada ga sih karna kamu up di *close friend*, hubungan kamu jadi memburuk

Engga sih karna kayak tadi aku bilang. Aku membatasi, karna *close friend* sendiri pun ga yang *full* tentang diri aku. *Privacy* ya ga harus di socmed gitu

25. Jadi kamu milah-milah ya.

Iya, tapi kalau aku udah klik foto di *close friend* itu udah langsung aku masukan aja gitu. Ga yang mikir-mikir lagi

26. Oke, tadi kan yang memperburuk ga ada. Tapi kalau yang memperbaiki hubungan jadi lebih deket sama temen-temen kamu?

Mungkin lebih ke pasangan sih ya. Karna kan kadang ada lagu yang menggambarkan aku lagi sedih sama pasangan, nah itu pasangan ku jadi membaik ke aku karna tau aku lagi sedih. Tapi kalau sama temen-temen *close friend*, misal aku post sama geng ku, terus mereka komen seneng aja gitu. Karna kan kadang temen aku ada yang jauh ya di luar kota, jadi aku lebih life update sama mereka

27. Kalau kamu sendiri pernah ga, kamu hapus dulu salah satu temen *close friend* kamu?

Pernah haahaha

28. Kenapa? Hahah. Tadi kan kamu bilang langsung post ga perlu mikir

Iya sih. Tapi dulu ya, dulu tuh fitur *close friend* itu yang aku masukan ada notif gitu loh awalnya. Karna kayak gitu aku pilih-pilih lagi, kayak ada bounderiesnya, aku lebih deket sama temen-temen sekolah aku. Menurutku ya, karna kalau keluarga atau temen kantor kan ketemu setiap hari dan mereka bisa aja komen gitu, gampang komen setiap saat gitu. Dan aku ga suka dikomen negatif. Kalau sama temen kan mungkin mereka jauh jadi mikir-mikir lagi mau komen, karna kan ngetik ada tambahan emot ikon yang lucu

29. Oh jadi sebenarnya kamu ada rasa khawatir dikomentarin gitu ya

Iya.. karna aku sendiri pun aku ga mikirin berapa dan siapa aja yang liat story aku

30. Berarti kamu ga pernah dong tujuan satu orang doang? Even itu buat pacar kamu?

Ga sih, hanya mengekspresikan apa yang aku pikirkan aja

31. Jadi IG sendiri kan bukan buat branding ya, karna khawatir mengganggu *followersmu*

Iyaa..

32. Tapi kamu ada rasa khawatir ga informasimu di *close friend* tersebar?

Engga sih, karna aku pun kayak kamera di Instagram tuh mikir-mikir lagi. Aku lebih sering pakai yang di luar Instagram. Kalau di Instagram aku tuh langsung masukin *close friend* karna aku tau aku mau ngeshare ini

33. Jadi kalau kamera biasa buat konsumsi sendiri. Jadi semisal sebesarpun kamu udah siap konsekuensinya ya

Iya betul..

34. Masuk ke poinnya nih Jes. Jadi aku kan pakai teori jendela Johari, kalau kamu tau ada 4 wilayah. Wilayah terbuka, tersembunyi, wilayah buta dan wilayah tidak diketahui. Wilayah terbuka tuh kita ngeshare informasi tentang diri kita ke orang lain, terus kalau kita korelasiin sama *close friend*. Ada ga sih pengaruh dari *close friend* yang mengubah kamu tentang keterbukaan diri itu (*self disclosure*)

Oh ada, iya. Karna kan kalau di luar *close friend* ya, seingetku, dulu tuh aku kayak asal post aja ternyata malah dikomenin orang yang sebenarnya aku ga ada niat arah sana. Pas aku tau fitur ini ada aku lebih sharing ke *close friend* aja dibanding di luar *close friend*. Bisa diliat dari aku *share-share* ke kamu itu, itu banyak banget kan *close friendnya*. Nah itu tuh lebih banyak dibandingkan aku ngeshare di luar

35. Terus kalau dalam komunikasi interpersonal kamu. Ada ga pengaruhnya?

Ada sih, kayak, tapi ga sering ya. Maksudnya kayak sharing ke orang sendiri gitu lebih menjaga batas diri, ga semua pingin aku kasih tau

36. Jadi secara real life pun, informasi pribadi yang kamu *share* lebih ke kegiatan sehari-hari ya

Iya, aku ga yang ngeshare-ngeshare juga. Cuma yang seneng-senengnya aja. Karna menurut aku socmed apa pun, cuma tau senengnya aja

37. Jadi kamu mau dilihat sebagai Jessy yang ga punya masalah gitu?

Iya..

38. Oh itu citra yang mau kamu jaga makanya kamu gamau *share* di situ?

Iya..

39. Paling kalau di luar *close friend* aku lebih kasih informasi. Pernah aku kena tipu terus aku *share* supaya temen-temen lebih hati-hati, biar ga alami hal yang sama
40. Terus ada ga dari *close friend* ini akhirnya mengurangi area tersembunyi?  
Engga sih, aku tetep saklek sama batasan aku. Karna menurutku *close friend* tuh udah template aku sama pasangan
41. Kalau dari fitur ini akhirnya menemukan kekurangan atau kelebihan diri kamu dari komen temen kamu?  
Kayaknya sih engga ya. Karna kan ada fitur ga bisa reply jadi cuma like doang
42. Kenapa kamu akifin fitur matikan reply? Saat kamu mau post konten seperti apa?  
Konten yang aku tau pasti bakal direply, misal kayak aku ulang tahun. Itu kejadian tahun lalu sih aku matiin reply tapi aku *share* konten aku lagi ulang tahun
43. Oke Je, ini udah masuk ke last question. Menurut kamu ada ga mastiin *close friend* kamu tetep aman, ada ga selain kamu membatasi kontennya?  
Yah paling membatasi temen-temennya. Karna ga semua orang ya suka sama apa yang kamu posting, kadang ada beberapa orang yang terganggu, ga suka. Dari pada sakit hati mending kamu batasi
44. Selanjutnya kamu pernah ga terima peringatan pelanggaran privasi saat pakai fitur ini?  
Engga sih untungnya ya hahah. Aman-aman aja. Ga pernah *share*, karna kalau temenku kasih info atau apa yah itu kepercayaan yang udah mereka kasih ke aku juga. Dan jangan terlalu bergantung sama socmed juga gitu, karan dari *close friend* temen-temen sekolah pun ada aja yang ga suka atau gimana
45. Terus kalau ada saran buat IG, apa sih yang bisa IG tingkatin buat keamanan dan privasi di *close friend*? Karna kan banyak kasus yang up di *close friend* tapi diup di media sosial lain  
Oh itu banyak tuh, kayak artis kan juga kayak gitu. Mungkin fitur yang sekali kirim ga boleh screenshot dan rekam layar, adain notif atau langsung keblock kayak Netflix.
46. Ada lagi ga pengalaman kamu yang mau kamu ceritain ketika pakai fitur ini?  
Aku lebih seneng aja sih kayak untuk *share-share* yang orang lain ga perlu tau, orang yang udah tau karakter aku gimana. Memberi aku kepuasan tersendiri

47. Oke thank you jeje waktunya. Mungkin nanti kalau aku ada yang kurang jelas aku  
repotin tanya-tanya kamu lagi heheh

Oke gapapa, silahkan. Byebye.



## DRAFT *INTERVIEW* PENELITIAN

### DRAFT WAWANCARA IV



Transkrip wawancara dengan informan Devi

Nama informan : Devi Permata

Wawancara : Tatap muka (*face to face*)

Tanggal : 17 Mei 2024

1. *Hallo thank you* ya Dev udah mau jadi informan gua. Sebelumnya coba boleh kenalin diri dulu ga? Jurusan, semester sama alasan lu pakai Instagram?  
Oke jadi, ehmm.. sebelumnya salam kenal, gua Devi dari Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma semester 8. Alasan gua menggunakan Instagram karna ini sih gua sering membagikan foto-foto pergi ke mana, sama *story-story*. Gitu sih..
2. Oh jadi lu aktif pakai IG Story ya?  
He em..
3. Terus kalau lu pakai *close friend* sendiri mulai dari kapan?  
*Close friend* sih mungkin kurang lebih dari 3 tahun ke belakang
4. Lama juga ya. Nah apa sih alasan yang mendorong akhirnya lu mau pakai *close friend*?  
Gua sih pake *close friend* buat ngeshare yang lucu-lucuan aja, cuman buat orang-orang yang terbatas yang emang gua kenal dekat.

5. Hoo jadi emang yang lu kenal-kenal aja. Terus lu pakai *close friend* secara teratur atau misal jarang-jarang?

Hem.. sebulan sih kadang 3-4 kali *ngeposting* di *close friend*

6. Kenapa lu mau *ngepost* secara teratur itu dalam sebulan tuh pasti ada?

Karna pasti ada dong beberapa hal yang emang gua bagiin itu tapi pastinya kan ga semua orang harus melihat, jadi gua ada *ngeposting* di *close friend* tapi hal-hal random

7. Nah tadi kan lu bilang isi *close friend*nya temen dekat lu, atau ya pokoknya orang yang lu kenal. Terus gimana caranya lu pilih nih siapa aja yang bisa masuk ke *close friend* lu dan apa kriteria utamanya?

Kalo yang gua masukin ke *close friend* gua biasanya sih temen-temen kampus yang emang dekat, terus temen kerja yang emang dekat juga, sama ada anggota keluarga kayak koko sama cici

8. Oya lu masukin keluarga? WOW hahah.

Iya hahah. Hemm siapa lagi ya, paling kayak temen-temen jaman sekolah dulu sih yang dekat

9. Kriteria utamanya berarti karna hubungan lu udah dekat di *real life*nya?

Ya bener..

10. Selain itu ada ga? Karna kan bisa aja sebenarnya lu dekat sama dia tapi ga lu masukin dia, kan bisa aja

Ohh kalau kayak gitu ada sih tapi paling orangnya saling tau tapi gatau diri gua tuh gimana orangnya

11. Jadi orang yang dekat sama lu dan kenal lu lebih dalam. Terus kalau dibandingin, lu lebih sering *ngeshare* di IG Story biasa atau *close friend*? Kan tadi lu bilang aktif juga di IG Story biasa.

Iya. Kalau lebih sering mana pasti lebih sering *ngeshare* di *close friend*, karna kalau di IG Story cuma buat *ngeshare* foto ala kadarnya tapi kalau di *close friend* kayak lebih detilnya

12. Oke. Terus jenis konten tertentu ada ga yang lu *share* di *close friend*?

Jenis konten sih paling sama pasangan, kalau ga sama temen main atau ga *postingan-postingan* lucu aja sih

13. Oh jadi konten lu lebih ke kegiatan sehari-hari. Terus kalau *share* yang lucu-lucu tuh karna lu seneng makanya lu *share*?

Nah iya bener. Tergantung perasaan juga kontennya

14. Terus apa sih yang akhirnya membuat lu cenderung terbuka di *close friend*?

Karna gua, yah udah ngerasa aman aja sih karna isinya kan orang-orang yang udah gua kenal juga

15. Oke jadi merasa aman. Terus kalau momen tertentu yang akhirnya bikin lu mau berbagi di *close friend*? Tadi kan kalau yang lucu-lucu karna, ih lucu nih jadi akhirnya lu *share*. Tapi lagi bareng pasangan lu atau kalo lagi main gitu karna apa?

Mungkin karna gua pengen *share* aja sih, karna kan bertepatan sama emang hari H

16. Oh berarti emang lu *on the spot* gitu?

Ya.. kebanyakan sih *on the spot*, ga *late post*

17. Terus kalau lu ngeshare informasinya di *close friend* dalam bentuk apa? Video kah? Gambar atau tulisan? Misal lu ketik *caption*.

Kebanyakan sih gambar sama video sih, *balance*

18. Terus ada ga perbedaan cara lu ngeshare sama di *postingan publik*? Kalau ada, apa yang ngebedain?

Yang ngebedain misal kita lagi di suatu tempat, gitu kan. Misalnya kalo buat di publik, gua fotoin satu *spot* yang emang menarik. Tapi kalau di *close friend*, gua *posting* sama siapa nya, tempatnya di mana

19. Oh jadi lebih *detail* gitu ya..

Iya, bener..

20. Terus kalau lu pakai *close friend*, ada rasa aman ga? Atau rasa khawatir karna kan bisa aja temen deket lu malah ada yang ngeshare.

Kalau kayak gitu sih pastinya ada, tapi balik lagi sih, untungnya gua selalu memforsir diri lah. Emang hal yang penting banget atau krusial banget ga di *posting* gitu, ya udah emang buat orang tau tapi ga yang gimana-gimana banget. Jadi kalo emang mau disebar yah gapapa sih, gua siap terima konsekuensinya.

21. Ohh.. karna emang isinya lebih ke kegiatan sehari-hari dan yang seneng-senang aja ya. Yang sedih lu ga pernah *share*?

Jarang sih kalo itu. Paling pernah sekali-kali doang sih, lebih ke kegiatan sehari-hari

22. Terus bisa ga lu kasih contoh pengalaman mana yang lu ngerasa nyaman pakai fitur itu?

Hmm.. paling apa ya? Di hubungan kali ya. Karna kan gua punya hubungan yang ga *go public* banget, jadi paling beberapa aja sih itu gua nyaman

23. Berarti sempat ada rasa khawatir juga? Nah pengalaman apa yang bisa lu kasih contoh saat lu ga nyaman pakai fitur itu?

Ho oh.. paling sih kalau misalnya ada orang yang gua masukin *close friend*, gua lagi pergi. Tapi ternyata ada orang lain yang ga diajak, tapi masih *relate* sama yang di *close friend* gua. Jadi takutnya dia ngomongin.

24. Oh jadi sebenarnya lu satu *circle* tapi dia ga diajak?

Iya bener

25. Okee. Terus pengaruh ke hubungan, ada ga pengaruh *close friend* ke hubungan lu dengan temen-temen lu yang ada di dalam *close friend*?

Jadi lebih dekat sih, itu kan maksudnya nyangkut ke kehidupan sehari-hari yang emang mereka-mereka juga tau. Buat *life updates* sih meski ga ketemu setiap saat.

26. Terus ada ga pengaruh dari fitur ini yang membuat hubungan lu dengan temen *close friend* lu membaik?

Ehm ga pernah sih kalo dari *close friend*. Ga pernah rebut dan masukin di *close friend* sih, simpen sendiri

27. Kalo kebalikannya, pernah ga dari fitur ini memperburuk hubungan lu sama temen-temen *close friend* lu?

Kalau memperburuk juga ga pernah sih, sejauh ini *fine-fine* aja, ga pernah nyinggung suatu aspek atau apa. Tapi ada sih kejadian yang main, cuma orangnya langsung *reply story* tapi ya minta maaf aja, bilang *sorry* ada janji gitu

28. Ohh okeii. Tapi pernah ga lu hapus salah satu temen *close friend* lu? Kalo iya, kenapa akhirnya lu hapus itu?

Pernah, gara-gara ngerasa kayaknya udah ga deket lagi deh. Karna makin lama kan kita juga ga ketemu sama orang itu. Jadi gua rasa sih ga perlu gitu, jadi dihapus aja.

29. Oh berarti seberapa intens lu berinteraksi sama orang itu jadi lu masukin *close friend*?

Iya, karna takutnya jadi ganggu juga ga sih

30. Tapi pernah ga misalnya lu pengen *upload* yang sensitif mungkin bagi salah satu temen *close friend* lu? Karna kan lu kenal mereka di *real life*. Akhirnya lu hapus habis itu lu masukin lagi. Pernah ga?

Pernah sih habis itu dimasukin lagi orangnya. Karna waktu itu, apa ya. Sama sih soal yang main gitu. Jadi kita ada main nih, tapi ga ngajak salah satu temen gua ini, jadi gua keluarin dulu. Di saat *story* itu udah habis atau emang gua lagi pengen hapus itu, yah baru gua masukin lagi orangnya hahaha

31. Terus kalau bagi diri lu sendiri, dari pengungkapan diri atau kita tau *self disclosure* lu di *close friend* itu ada mengubah cara pandang lu tentang privasi ga?

Ohh pasti mengubah sih, karna kan kalau di IG publik itu kan banyak orang tau. Dan gua bukan orang yang, oh semua orang harus tau gua ngapain A, B, gitu. Jadi yah gua lebih merasa aman lah dari si *close friend* itu.

32. Terus gimana kalau cara pandang lu berubah tentang dua hal itu?

Kalau di *real life* sih ada perbedaan dari cara ngobrol, takutnya jadi *oversharing*

33. Kalau lu sendiri pernah ngerasa senang atau kurang terbuka ga di platform media lain ga dalam berbagi informasi selain *close friend*?

Paling di Twitter, karna kan Twitter itu *anonymous* haha. Jadi lebih leluasa, jadi kalau *close friend* ya kehidupan sehari-hari aja.

34. Jadi lu lebih terbuka di Twitter? Tapi lebih sering mana pakai?

*Close friend* sih tetep.

35. Okei. Kita masuk ke poinnya nih. Gimana *close friend* ini mempengaruhi area terbuka atau *open area*? Jadi gua pakai teori Jendela Johari, ada area terbuka, tersembunyi, tertutup, dan tidak diketahui. Nah area terbuka itu, gimana informasi tentang lu diketahui sama orang lain. Kalau temen-temen *close friend* lu kan dasarnya emang udah tau tentang lu, tapi gimana cara mereka lebih tau lu, mempengaruhi lu lebih terbuka sama mereka.

Paling karna apa ya? Pernah sih suatu waktu curhat kayak soal ada masalah gitu. Terus jadi pada *ngereply*, kenapa ? kenapa?

36. Oh jadi ada yang lebih *care* yak arna lu mengungkapkan perasaan itu di *close friend*. Terus kalau buat mengurangi area tersembunyi? Kayak tadi lu lagi sedih padahal kan biasanya konten lu ga ke ranah yang sesensitif itu.

Karna udah bingung gitu, mungkin ada yang ngertiin saat itu jadi yaudah *update* aja gitu.

37. Nah terus kalau buat area buta? Area buta tuh yang gue ga tau kekurangan gue di mana, tapi orang lain yang tau

Oh mungkin gua di *close friend* selalu *update* jalan sama temen sih tapi selalu sama orang itu aja. Nah mungkin lama-lama gua jadi sadar karna *direply* pernah diajakin. Kalau sifat yang lain mungkin pas waktu masih kuliah yang aktif. Jadi kan tuh gua ada tugas, tapi gua sering *upload* tugas pergi-pergi, akhirnya tugas gua jadi terbengkalai. Ada sih yang komen buat ngingetin, eh jangan lupa kerjain ini, ini, ini, gitu. Itu sih jadi lebih sadar waktu.

38. Oke, kalau kita bicara tentang keamanan dan privasi. Dari skala 1-10 seberapa penting sih itu? ketika lu pakai media sosial.

Penting sih, karna kita juga ga bisa terlalu *oversharing*. Karna walaupun itu media terbuka kita tetep pada batasnya sih. Pastinya sih di angka 8 sih, penting banget.

39. Terus gimana caranya lu pastiin informasi di *close friend* lu ga bakal keluar?

Yah lebih milih konten yang akan kita *upload* sih, seberapa penting itu, dan pastinya harus mikir lagi audiensnya kan ga kurang dari 5 atau 10, pastinya banyak kan. Jadi gua ga *share* konten yang kontroversial

40. Okei. Pernah ga lu ngalamin pelanggaran privasi terkait fitur *close friend*?

Kalau *warning* dari Instagram sih ga pernah. Dan gua juga ga pernah *ngeshare* konten *close friend* temen-temen gua, kayak yaudah sekedar ngeliat aja gitu

41. Terus menurut lu apa yang bisa dilakukan Instagram buat ningkatin keamanan fitur *close friend* ini?

Paling kalau untuk meningkatkan, saran aja sih, mungkin kan ada orang yang suka *screenshot* atau *screen recorder*. Paling dikasih notif aja sih biar tau, misalnya si A

lagi *screenshot* konten kita. Jadi kita bisa jadi lebih bijak sih, apa kita *hide* aja orang itu.

42. Ini *the last question*, ada ga hal lain yang ingin lu sampaikan tentang pengalaman lu pakai fitur *close friend*?

Apa ya, udah cukup sih itu aja. udah lebih dari cukup soalnya itu.

43. Okeee, ini cukup menjawab juga sih semua pertanyaan gua. Kalau misalnya ada informasi yang kurang gua tanya-tanya lu lagi ya. *Thank you* banget ya Dev, bye..



## DRAFT *INTERVIEW* PENELITIAN

### DRAFT WAWANCARA V



Transkrip wawancara dengan informan Fernando (Nando)

Nama informan : Fernando Andreas

Wawancara : Tatap muka (*face to face*)

Tanggal : 24 Mei 2024

1. Hai Fernando, sebelumnya thank you ya udah mau sediain waktu sama jadi informan gue. Jadi penelitian gue kali ini tuh ngebahas *self disclosure* melalui *close friend* Instagram. Nah bisa ceritain sedikit tentang diri lu? Jurusan, semester sama alasan lu pakai Instagram apa?

Oke sebelumnya gue Fernando, jurusan Ilmu Komunikasi 2020. Alasan gue makai Instagram yang pertama pstinya Instagram tuh udah pasti jadi medsos semua orang lah ya, maksudnya semua orang pasti pakai Instagram gitu. Yang kedua, udah dari dulu juga sih gua makai Instagram dari SMA.

2. Berarti seberapa sering lu makai Instagram dan sejak kapan mulai menggunakan fitur *close friends*?

Yang pasti setiap hari ngeliat IG. Setiap hari pakai sih, cuman intensitasnya mungkin ya 1-2 jam lah per hari.

3. Lumayan sering lah ya. Terus apa yang mendorong lu untuk pertama kali mencoba fitur *close friends* di Instagram?

Sejak *close friend* itu pertama kali ada sih. Kan pertama kali dikenalin tuh *close friend* kayak gini gini, langsung dicobalah.

4. Berarti udah lama juga ya lu pakai fitur itu. Lalu apa yang membuat lu akhirnya memutuskan untuk menggunakan fitur itu secara teratur?

Karena menurut gua ada postingan-postingan yang pengen gua ada posting yang gua pengen orang tertentu doang yang liat, Buat privasi.

5. Terus gimana caranya lu milih siapa saja yang masuk ke dalam daftar *close friend* lu? Dan apa kriteria utama mereka bisa masuk?

Kalau kriteria utama gue ya temen. Kalau apa-apanya tuh jujur gua kadang juga lupa ini *close friend* gua apa bukan? Gua udah masukin apa belum. Intinya temen gua terus gua ngerasa deket gitu dan kalau dia masukin gua ke *close friendnya* juga.

6. Walaupun belum kenal lu masukin aja ya. Oke terus seberapa sering lu berbagi cerita di *close friend* dibandingkan dengan IG Story biasa?

Intensitasnya ga sering, kalau ditanya sehari pasti ngehsare sih ngga. Paling kalau seminggu juga belum tentu juga sih. Maksudnya kalau emang lagi pengen ada momen yang pengen gua *share* atau ada quotes yang lewat di feed gua bagus gitu baru gue *share*.

7. Jadi ada jenis konten tertentu ga?

Random sih jenis kontennya, konten gua tuh ada kayak ya foto gua misalnya gitu ya. Atau quotes yang menurut gua lagi relate sama gua yang gua pengen ngga semua orang tau gitu. Maksudnya gue pengen orang tertentu doang yang tau itu quotes lagi relate sama gua, misalnya nih contohnya lagi galau gitu, nah ya gua kadang *upload* quotes tuh di *close friend* gitu.

8. Berarti di *close friend* lebih buat ekspresi diri lu juga ya.

Betul buat ekspresi diri selain buat privasi

11. Kalau *close friend* IG sama IG Story biasa tuh lebih sering mana?

IG Story biasa sih. Karena kebanyakan gua *share* yang semua orang pengen liat gitu boleh, gapapa. Kalau *close friend* cuma untuk privasi atau mengekspresikan sesuatu tuh kadang-kadang aja gitu. Kalau emang lagi feeling something gitu baru *upload*

12. Oke jadi IG Story buat *share* yang general aja ya

Iya betul

13. Dan jenis konten lu kebanyakan quotes gitu ya?

Iya, video foto gaya itu sih

14. Nah berarti kan lu cenderung terbuka soal perasaan di *close friend*, tapi ada ga topik khusus yang lu bahas di situ?

Paling kalau itu masalah percintaan. Cuma ga sesering itu juga sih, kadang-kadang aja gitu, jadi tergantung momennya misalnya gua baru putus, spam di *close friend* gitu. Kebanyakan sedihnya sih, kalau senang mah biasanya di IG biasa aja.

15. Lu sendiri nyaman dong selama pakai *close friend*? Bisa kasih contoh pengalaman nyamannya ga?

Nyamannya tuh kayak misalnya gua *upload* foto lah ya. Gue nyaman ngga semua orang liat gitu karena jadi ga merasa gimana gitu orang yang di *close friend* gua aja gitu yang liat. Ga ngerasa terjudge gitu loh.

16. Tapi ada ga ngerasa ga nyaman pakai fitur ini?

Paling ribet aja ya kalau harus ngapus (daftar teman dekat) dari *close friend*nya lagi. Kadang udah lupa nih siapa aja yang di *close friend*.

17. Nah apa alasan lu hapus salah satu teman dekat lu?

Ya karena misalnya gua ga mau dia tau *close friend* gua, even temen-temen gua gitu ya. Karena dia soalnya orangnya suka ngejudge gitu, suka bercandain “oh kemarin selfie gini ya..”. Itu gua males kan, jadi gua keluarin dari *close friend* dan ga tau juga ya bakal masukin lagi ga. Karena yang di awal gua bilang, gua lupa siapa aja dan ga menentukan, kalau menurut gua dia pantas di *close friend* ya masuk gitu, kalau ngga yaudah.

18. Jadi sebenarnya lu ngeliat karakteristik orang dong walau kadang lu pilih secara random (karena sebatas dia lebih dulu masukin ke *close friend*)

Nah iya.. Oh sama biasa sih buat ngedektin cewek juga ya jadi masukin ke *close friend*. Biasa kan gua masukin dia duluan ke *close friend* tuh, terus *upload* foto lah gitu, alay ya hahah

19. Mantap hahah. Oke buat deketin cewek, jadi hubungan lu yang tadinya biasa-biasa aja ada kemajuan (lebih dekat) ga?

So far iya, berhasil. Dia juga meresponinya dengan baik misal ngelike story gua

20. Tapi dari pengungkapan diri lu di *close friend*, ada mempengaruhi hubungan lu sama temen-temen yang di *close friend* lu selain cewek tadi?

Berinteraksi lebih dalam lagi sih, misalnya dia tau gua lagi sedih karna liat postingan gue, terus dia nanya kenapa

21. Selanjutnya, kalau dari postingan lu malah memperburuk (hubungan) ada ga?

Paling kayak gua ga dimasukin ke *close friend* dia sementara dia ada di *close friend* gua. Taunya misal lagi bareng terus orang ketiga ngomongin yang ada di *close friend* dia tapi gua gatau apa-apa. Yaudah no hard feeling sih, gua kick dia dari *close friend* gua. Jadi ga memperburuk sih karna isi konten gua ga ada ngejudge siapa-siapa, general dan lebih ke perasaan gua aja.

22. Oke. Kita masuk ke intinya, jadi gua pakai teori jendela Johari. Dalam teori ini ada 4 wilayah, wilayah terbuka, tersembunyi, buta, dan tidak diketahui. Kalau terbuka tuh gimana lu yang ngeshare, tapi kalau tersembunyi lu yang keep dan orang lain gatau. Kalau area buta, orang lain yang tau tentang lu tapi lu ga tau, dan area tidak diketahui ya kedua belah pihak ga ada yang tau. Terus dari penggunaan fitur ini, ada ga mempengaruhi pandangan lu tentang privasi dan *self disclosure*?

Hm ya ada sih, misalnya salah satu temen *close friend* gua dia di *close friendnya* ga sesuai sama dia di luar *close friendnya*. Di luar wise banget tapi di *close friend* ngata-ngatain orang. Jadi sebenarnya fitur ini ngebantu lu jadi diri lu sendiri.

23. Kalau fitur ini ada meningkatkan kepercayaan diri lu ga?

Ada sih, misalnya gini gua lebih percaya diri karena gua ga dijudge jadi lebih percaya diri buat *upload* foto selfie gua dibanding di general. Jadi makin terbuka sih ya karena ga semua orang tau perasaan gue.

24. Lalu fitur ini ada membantu mengurangi area tersembunyi lu ga?

Ya tadi kayak perasaan gua yang menurut gua randomly misal di timeline gua lewat dan lagi relate sama gua akhirnya gua up di *close friend*.

25. Okok. Kalau mempengaruhi area buta lu ada?

Paling kayak temen ada yang komen nyemangatin gua buat ga give up, pasti bisa melewati ini. Oh berarti gua pasti bisa melewatkan masa-masa ini

26. Mantap, do. Kalau lu boleh kasih rate 1-10 buat privasi, lu kasih berapa?

9 sih, karena dasarnya IG gua privasi, mostly temen-temen IG gua yang gua kenal semua. Tapi kalau ada cewek yang *follow* dan gua ga gitu kenal gua follback sih.

27. Hahah keren lo! Tapi gimana caranya lu memastikan konten *close friend* lu ga bocor?

Paling ya tadi liat karakter orangnya sama tergantung konten apa yang mau lu *share*. Karna lu pasti tau dong karakter dia gimana, bahkan banyak temen dekat gua yang ga masuk *close friend* gua karna bawel padahal gua cuma pengen mengekspresikan aja.

28. Kalau lu sendiri pernah alamin pelanggaran privasi ga selama gunain fitur ini?

Pernah, ada orang *follow* gua dia ngeSS (tangkap layar) *story* gua dikasih orang yang ga bisa ngeliat itu. Singkatnya, isi *close friend* gua disebar

29. Terus dari kejadian itu gimana cara lu nanganinnya?

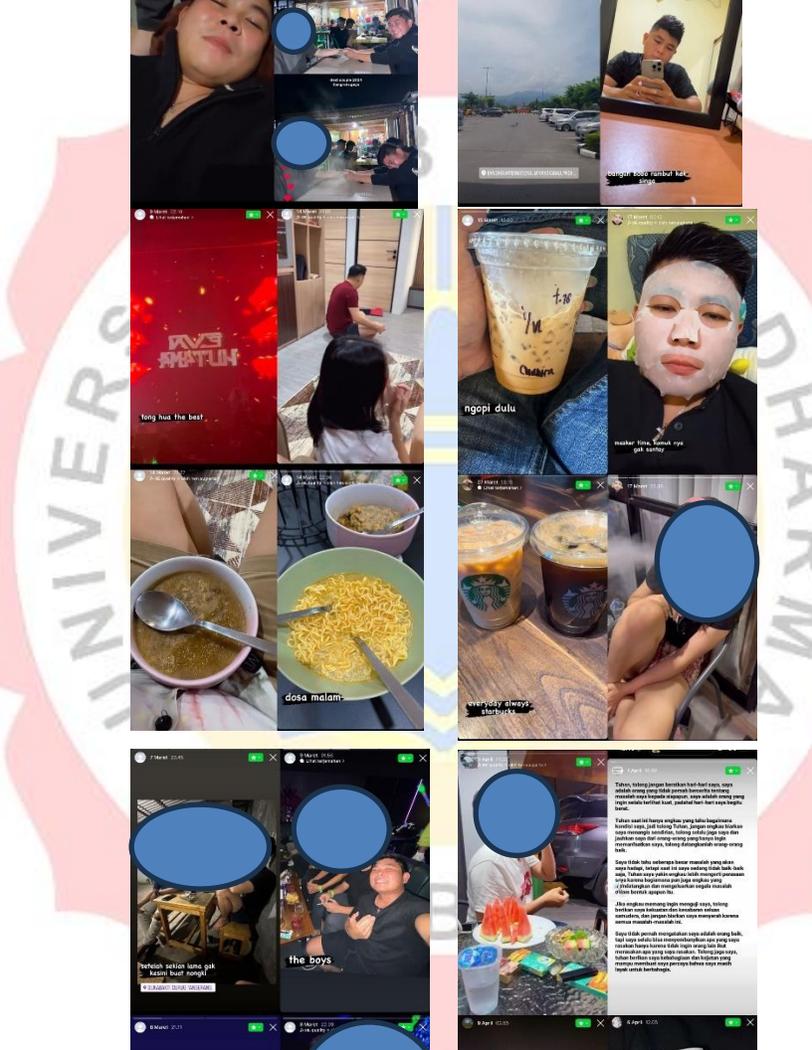
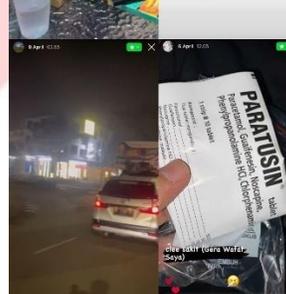
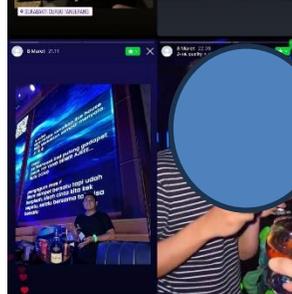
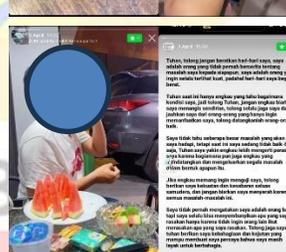
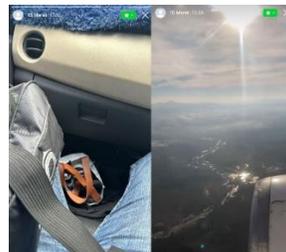
Sebenarnya ga sepenuhnya salah yang nyebar juga sih, mungkin karna *story* yang gua *upload* sensitif buat *upload* jadi orang tertarik buat sebarin. Tapi dari situ lu tau karakter dia jadi gua keluarin, bahkan *story* dia gua mute juga. Dan itu juga bikin gua jadi trust issue sama dia.

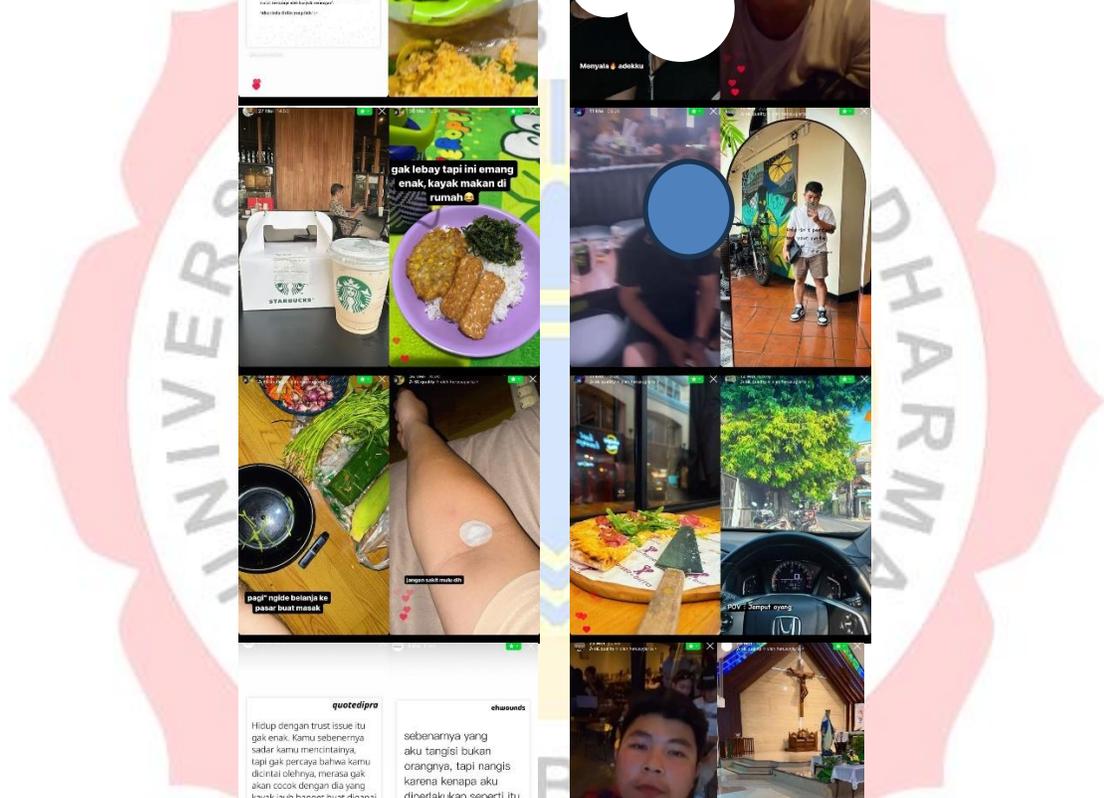
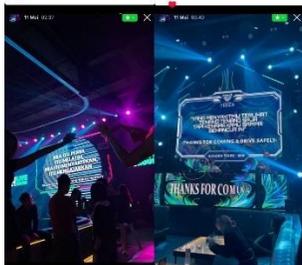
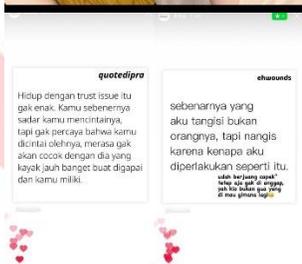
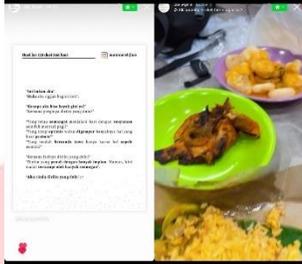
30. Menurut lu apa yang bisa dilakukan Instagram buat ningkatin keamanan dan privasi?

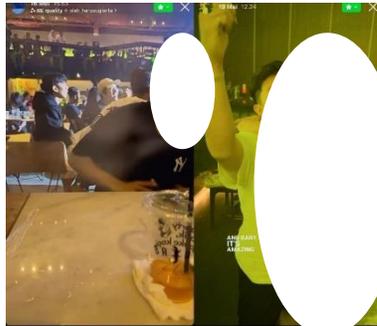
Paling (*story*) ga bisa discreenshot khusus *close friend*. Lu jadi ga bisa aktifin mode screenshot lu di *close friend*.

31. Mantap semua cukup jelas ya, do. Kalau nanti ada yang gua kurang ngerti gua tanya-tanya lagi ya. Thank you ya..

Oke boleh-boleh, sama-sama..





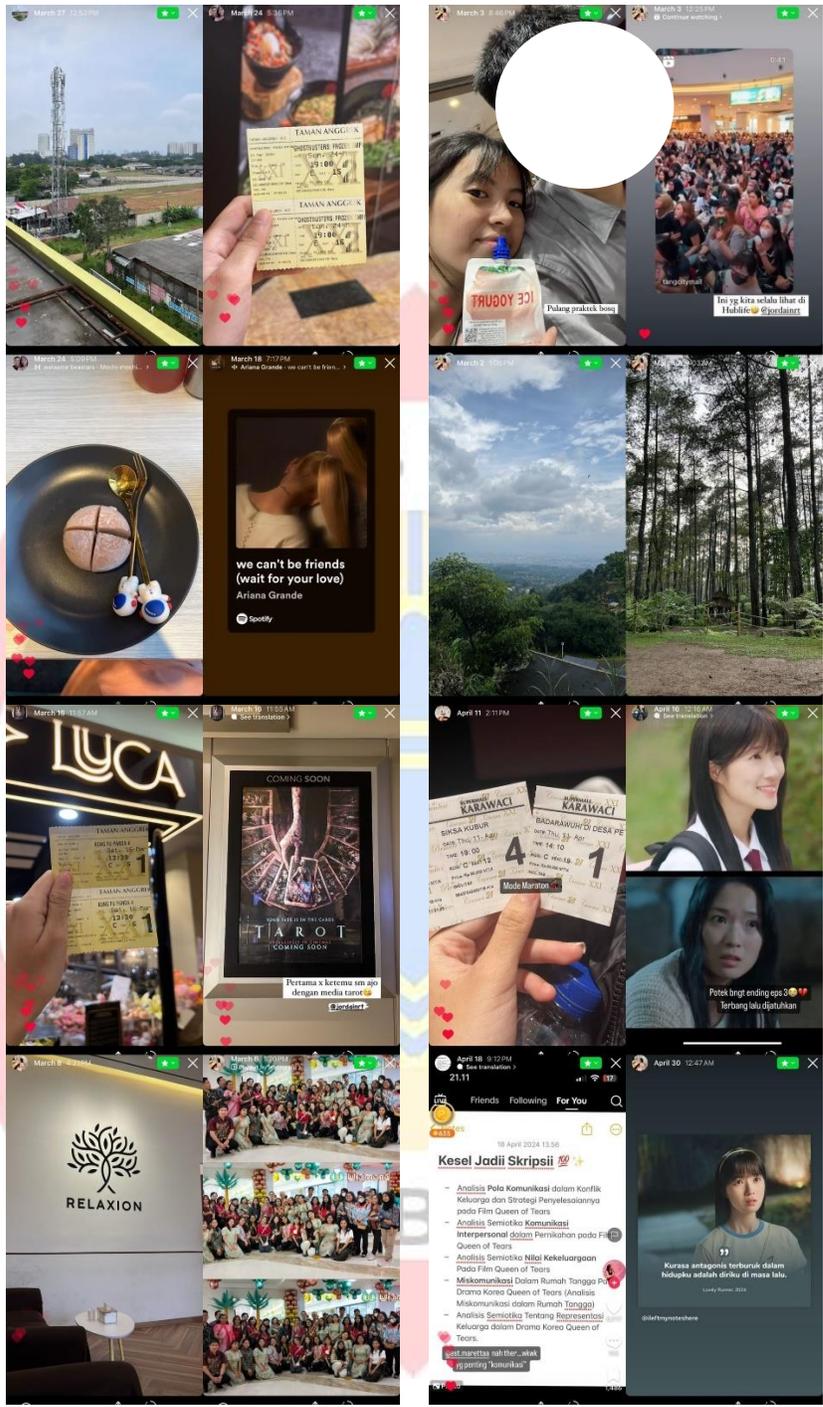


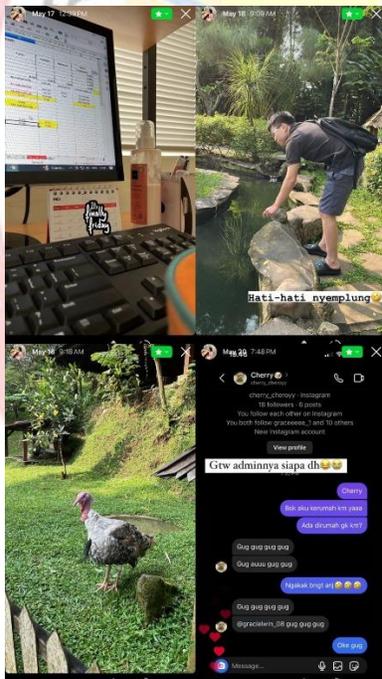
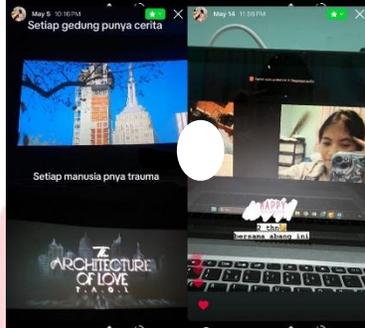
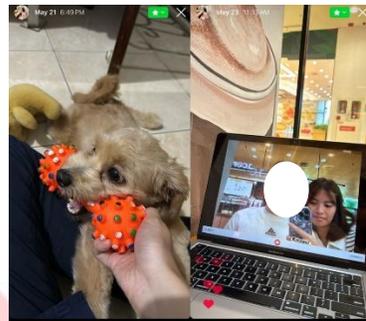
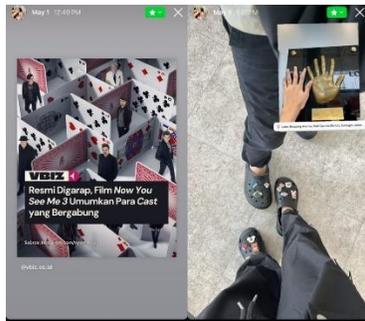
quotewounds

Nyatanya, mau semarah dan sekecewa apapun, kita selalu punya maaf untuk orang yang kita sayang.

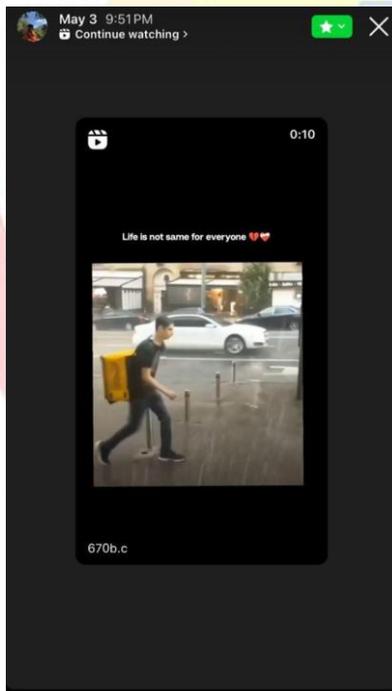
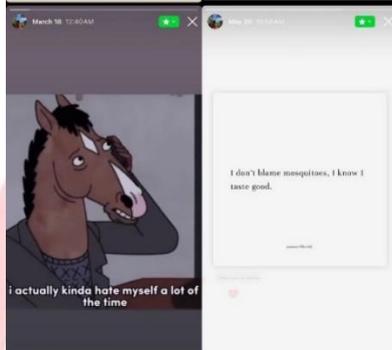
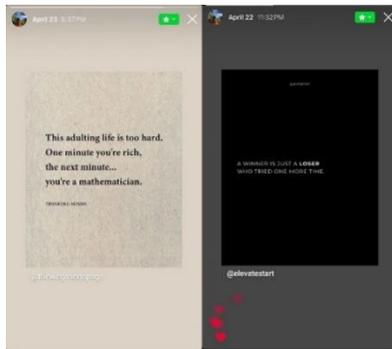














# UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

*Kreativitas Membangkitkan Inovasi*

No : 072/II/FSH/VIII/2024  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth.

**Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora**  
Jalan Imam Bonjol No.41, Karawaci Ilir  
Tangerang 15115

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kewajiban bagi mahasiswa semester akhir untuk menyelesaikan skripsi di Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Humaniora Universitas Buddhi Dharma, dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Sosial dan Humaniora bagi mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : **Ruth Angela**  
NIM : 20200400045  
Semester : VIII (8)  
Judul Skripsi : Analisis Self-Disclosure melalui Close Friend pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)

Demikian surat permohonan izin ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 26 Agustus 2024

Hormat kami,

  
**Pia Nurapriyanti, S.Sos., M.IKom**  
Kaprod. Ilmu Komunikasi

Tembusan:  
1. Arsip

## LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Analisis *Self-Disclosure* melalui Fitur *Close Friend* pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)”

Nama : Joni Candra

NIM : 20200400031

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : *Marketing*

Usia : 28 Tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancarai maupun dari pihak peneliti yang mewawancarai. Saya bersedia diwawancarai atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

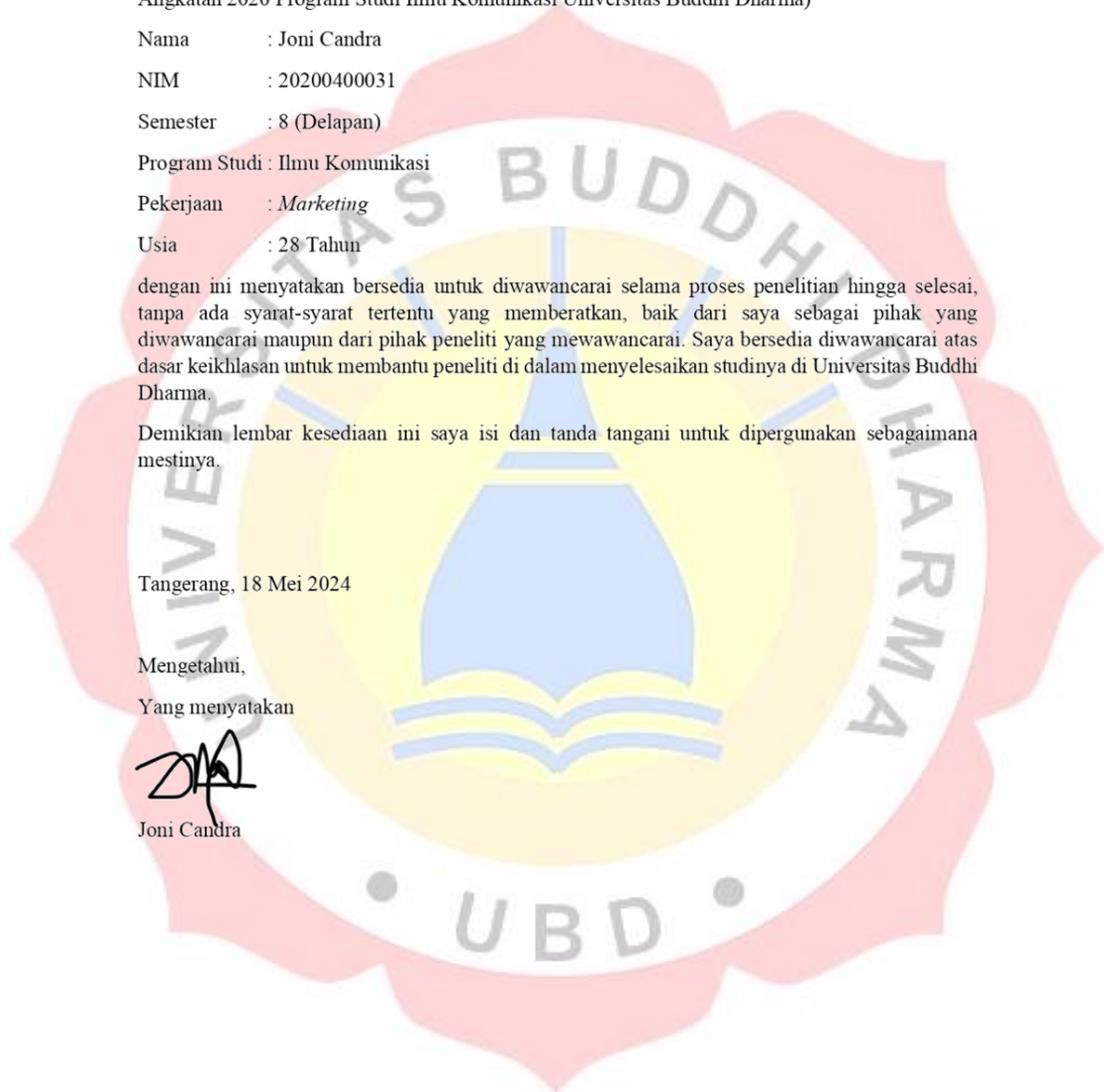
Tangerang, 18 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan



Joni Candra



## LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Analisis *Self-Disclosure* melalui Fitur *Close Friend* pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)”

Nama : Thanivia  
NIM : 20200400029  
Semester : 8 (Delapan)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pekerjaan : *Project Manager*  
Usia : 22 Tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancarai maupun dari pihak peneliti yang mewawancarai. Saya bersedia diwawancarai atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

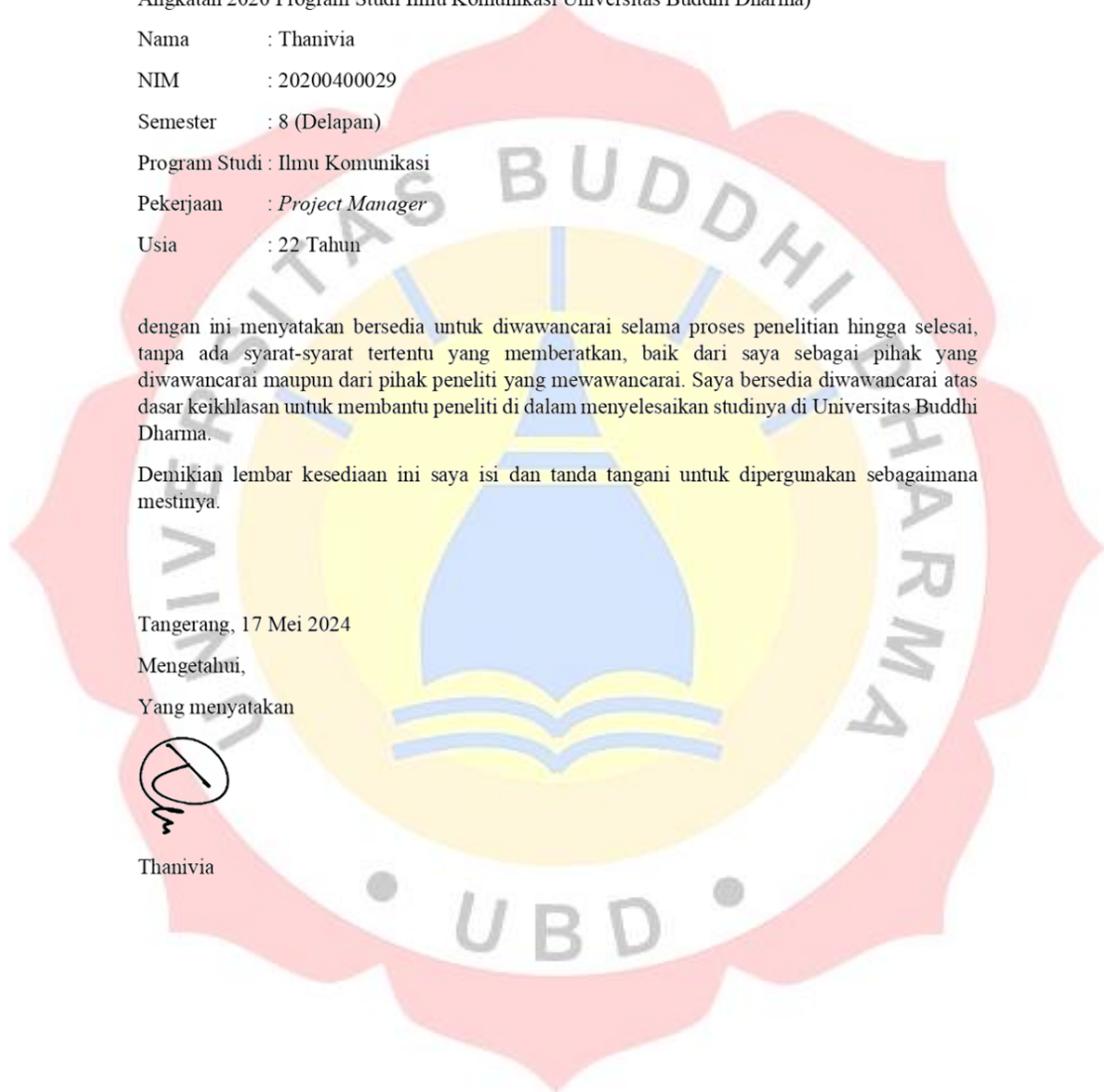
Tangerang, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan



Thanivia



## LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Analisis *Self-Disclosure* melalui Fitur *Close Friend* pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)”

Nama : Jessy Asentia

NIM : 20200400002

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Usia : 22 Tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancarai maupun dari pihak peneliti yang mewawancarai. Saya bersedia diwawancarai atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

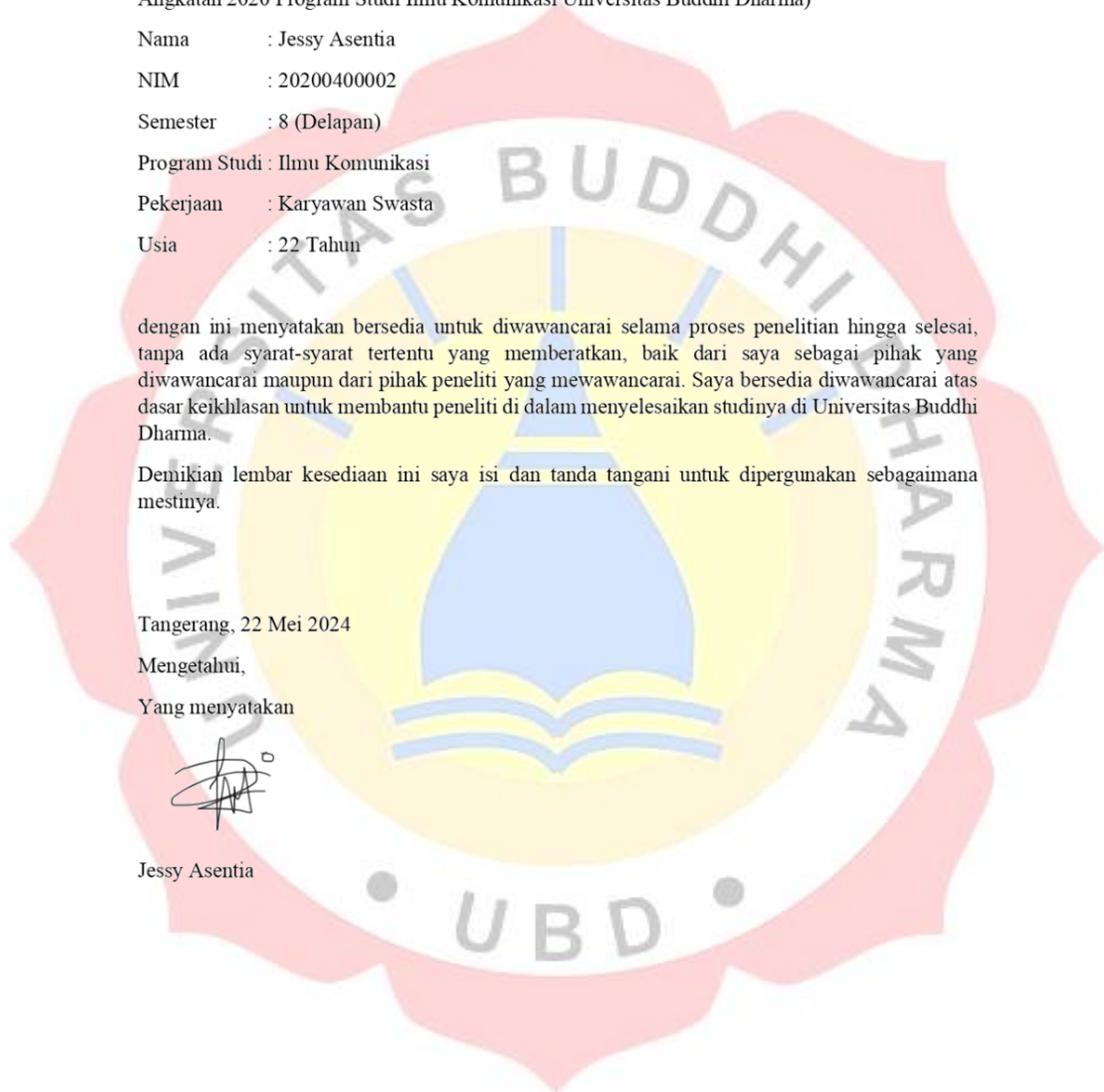
Tangerang, 22 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan



Jessy Asentia



## LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Analisis *Self-Disclosure* melalui Fitur *Close Friend* pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)”

Nama : Devi Permata

NIM : 20200400040

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Usia : 22 Tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancarai maupun dari pihak peneliti yang mewawancarai. Saya bersedia diwawancarai atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

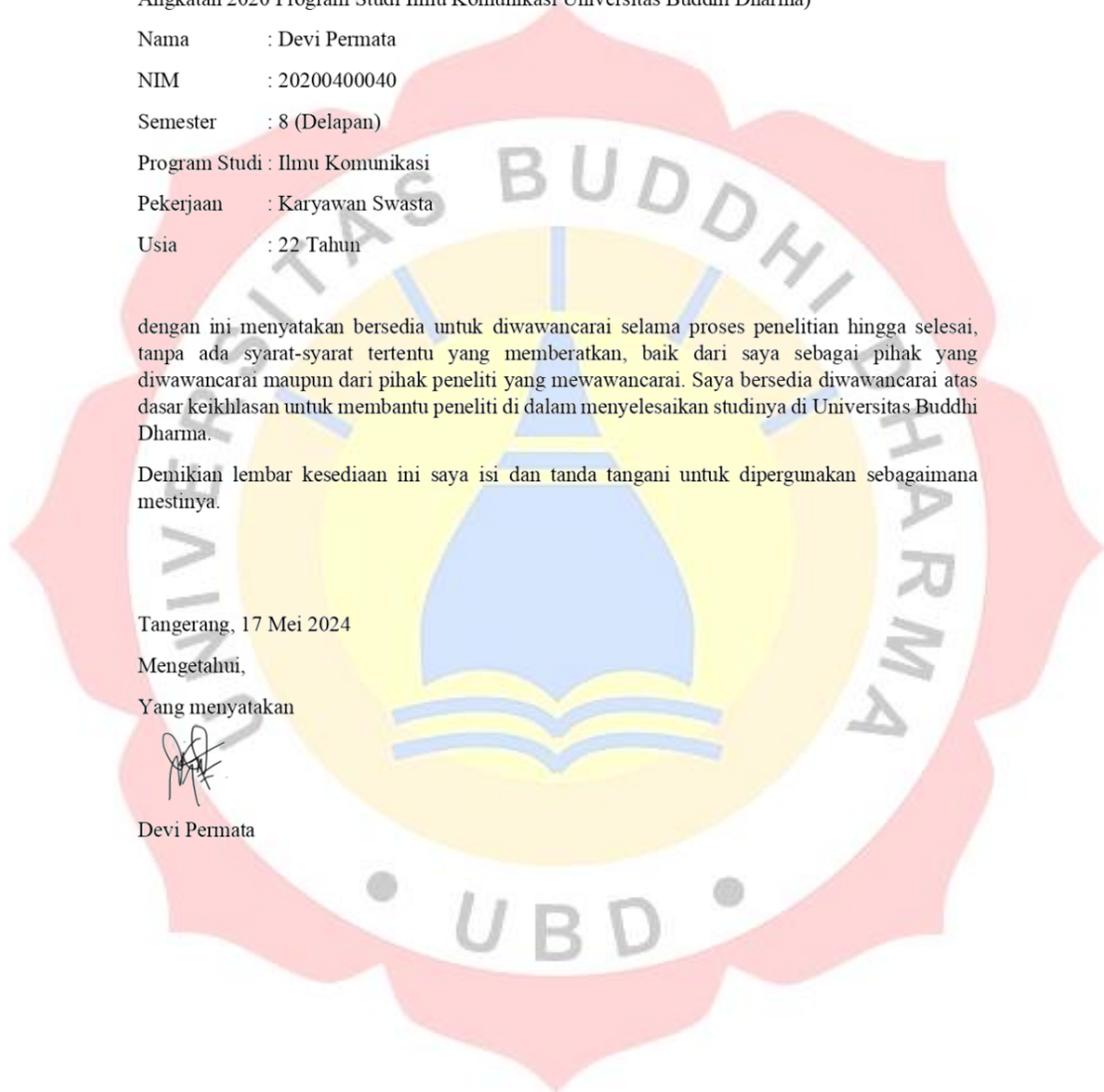
Tangerang, 17 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan



Devi Permata



## LEMBAR KESEDIAAN WAWANCARA INFORMAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, informan penelitian “Analisis *Self-Disclosure* melalui Fitur *Close Friend* pada Media Sosial Instagram Mahasiswa (Studi Kualitatif Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Buddhi Dharma)”

Nama : Fernando Andreas Saputra

NIM : 20200400038

Semester : 8 (Delapan)

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Usia : 22 Tahun

dengan ini menyatakan bersedia untuk diwawancarai selama proses penelitian hingga selesai, tanpa ada syarat-syarat tertentu yang memberatkan, baik dari saya sebagai pihak yang diwawancarai maupun dari pihak peneliti yang mewawancarai. Saya bersedia diwawancarai atas dasar keikhlasan untuk membantu peneliti di dalam menyelesaikan studinya di Universitas Buddhi Dharma.

Demikian lembar kesediaan ini saya isi dan tanda tangani untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

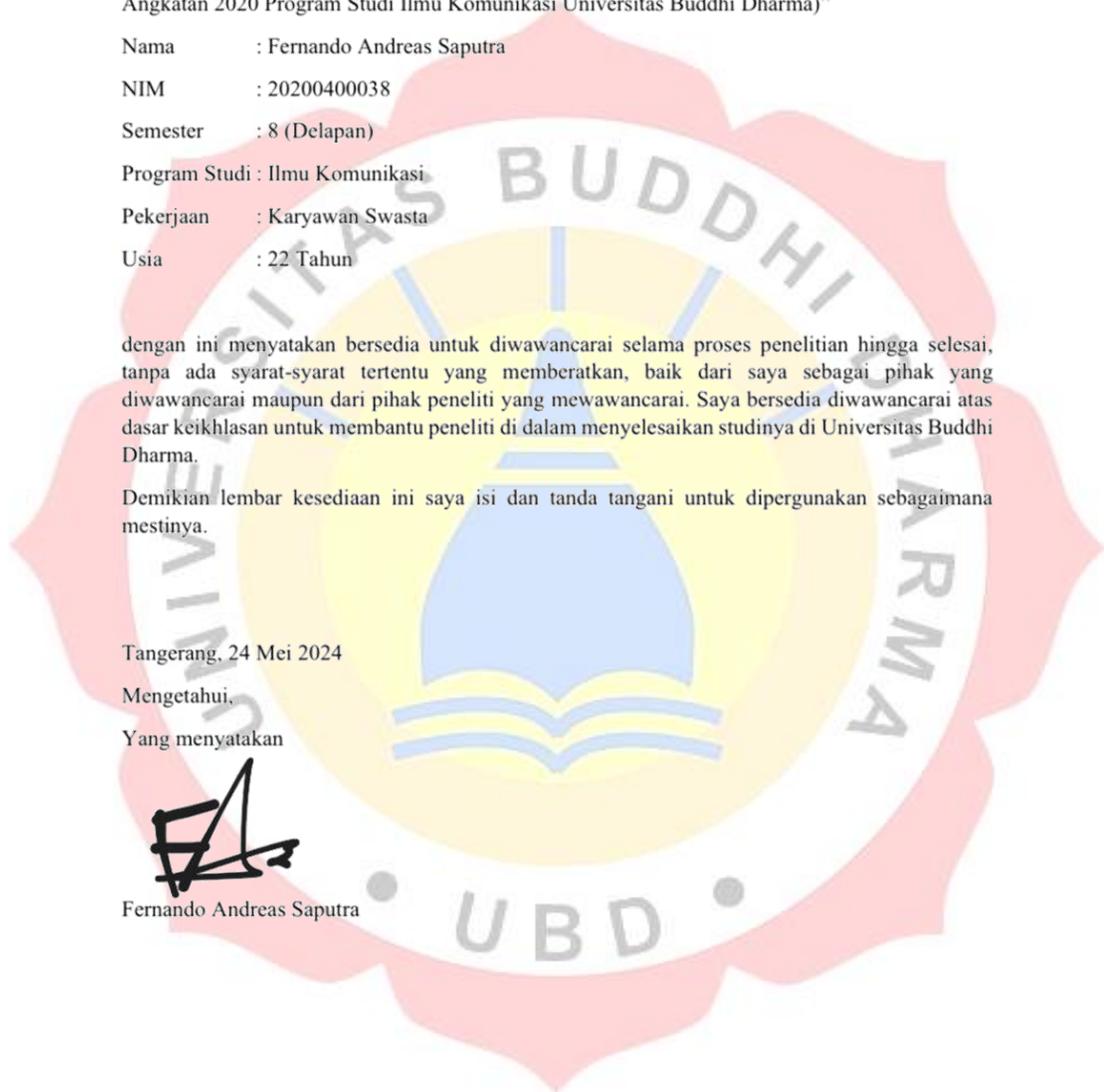
Tangerang, 24 Mei 2024

Mengetahui,

Yang menyatakan



Fernando Andreas Saputra





# UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

*Kreativitas Membangkitkan Inovasi*

September 06, 2024

## Editor Explanation:

Dears Ruth Angela,

Thank you for your trusts in our services.

Based on the text assessment on the submitted paper below:

Student ID : 20200400045  
Major : Ilmu Komunikasi  
Title : Analisis Self Disclosure Melalui Fitur Close Friend Instagram Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Buddhi Dharma  
Type : Thesis

Turnitin Suggests the similarity among your article with the articles in application are listed below:

Word Count : 15031  
Character Count : 93729  
**Similarity Index** : **11%**  
Internet Source : 10%  
Publication : 3%  
Student Paper : 4%  
Exclude quotes : Off  
Exclude bibliography : Off  
Exclude matches : Off

This report provides results of literature similarity assessment, if the results show unusually high percentage of similarity according to our institution's standard your supervisor(s) or ethic committee may re-examine your literature.

Thank you for your attention and cooperation.

Sincerely,

**Frendy Dodo Chang, S.Kom**

Faculty of Social Sciences and Humanities  
Buddhi Dharma University (UBD)



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang  
021 5517853 / 021 5586822 admin@buddhidharma.ac.id

## KARTU BIMBINGAN TA/SKRIPSI

NIM : 20200400045  
Nama Mahasiswa : RUTH ANGELA  
Fakultas : Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Jenjang : Strata Satu  
Tahun Akademik/Semester : 2024/2025 Ganjil  
Dosen Pembimbing : Shenny Ayunuri Beata, S.S., M.M., M.Hum.  
Judul Skripsi : Analisis Self Disclosure Melalui Fitur Close Friend di Instagram  
Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2020 Universitas Buddhi Dharma

Tanggal	Catatan	Paraf
2024-03-26	Diskusi Topik, Tujuan, Teori dan alasan ilmiah yang digunakan dalam penelitian	Sh
2024-04-03	Acc pengajuan judul 1 dan lanjut cari informasi perizinan penelitian Instansi	Sh
2024-04-18	Pengajuan ganti judul, penyebaran pra-survei dan revisi bagian penelitian terdahulu	Sh
2024-05-08	Pengajuan Bab 1 dan merumuskan pertanyaan wawancara	Sh
2024-05-15	Revisi Bab II, pengumpulan data (dokumentasi dan wawancara)	Sh
2024-05-20	Diskusi hasil revisi Bab I, lanjut menulis Bab II	Sh
2024-05-30	Pengajuan Bab 2 dan panduan pengerjaan Bab 3	Sh
2024-06-14	Diskusi analisis data	Sh
2024-06-21	Pengajuan revisi Bab 3 dan panduan mengerjakan Bab 4	Sh
2024-07-05	Diskusi abstrak dan uji baca Bab 1 s.d 5	Sh
2024-07-01	Revisi Bab 4 s.d 5 dan menyesuaikan dengan format penulisan skripsi prodi Ilmu Komunikasi	Sh
2024-07-11	Menyetujui seluruh isi skripsi dan merekomendasi sidang skripsi	Sh

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Tia Nurapriyanti, S.Sos.I., M.I.Kom.

Tangerang, 08 September 2024

Pembimbing



Shenny Ayunuri Beata, S.S., M.M., M.Hum.